

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SINETRON “PARA PENCARI TUHAN”
DAN RELEVANSINYA TERHADAP BUKU SISWA PAI
DAN BUDI PEKERTI: SMA/SMK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

BAHARUDIN
NIM. 1917402224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baharudin
NIM : 1917402224
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan dan Relevansinya terhadap Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti:SMA/SMK**" ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang berasal dari kutipan maupun hasil karya penelitian lain saya beri tanda sitasi dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2024

Yang menyatakan



BAHARUDIN
NIM.1917402224

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SINETRON "PARA PENCARI TUHAN" DAN RELEVANSINYA TERHADAP BUKU SISWA PAI DAN BUDI PEKERTI: SMA/SMK

Yang disusun oleh BAHARUDIN (1917402224) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M. S. I.

NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I.

NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Mishah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Baharudin
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

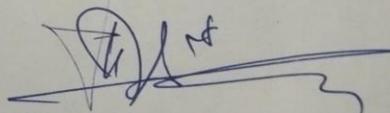
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Baharudin
NIM : 1917402224
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan dan Relevansinya terhadap Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti:SMA/SMK.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 September 2024
Pembimbing,



Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SINETRON “PARA PENCARI
TUHAN” DAN RELEVANSINYA TERHADAP BUKU SISWA PAI DAN BUDI
PEKERTI: SMA/SMK**

**BAHARUDIN
NIM. 1917402224**

Pendidikan akhlak adalah melatih anak atau siswa untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, akhlak dan sifat tersebut terbentuk menjadi karakter yang tertancap kuat dalam diri anak, menghantarkan pada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta terbebas dari akhlak yang buruk. Perkembangan zaman saat ini, yang juga diikuti oleh perkembangan teknologi juga telah mempengaruhi proses siswa dalam mendapatkan informasi. Siswa hari ini bisa memperoleh informasi atau ilmu tidak hanya di ruang kelas saja, siswa dapat mengakses dengan mudah berbagai informasi dan hiburan melalui *smartphone*, televisi, computer dan media teknologi lainnya.

Proses Pendidikan dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, salah satunya adalah menggunakan media berupa sinetron atau film. Sinetron “Para Pencari Tuhan” memiliki deskripsi akhlak seorang muslim yang diaktualisasikan dalam bentuk kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian terhadap sinetron tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan dan untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan dengan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X.

Penelitian ini berjenis penelitian literatur pada sebuah film atau sinetron dengan metode penelitian yang melibatkan analisis semiotik, yang merupakan pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang ada dalam sinetron tersebut relevan dengan buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas X aspek akhlak, yaitu; Religius, Toleransi, Demokrasi, Gotong royong dan Karakter Berwawasan Global.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Sinetron Para Pencari Tuhan, Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK.*

THE VALUE OF MORAL EDUCATION IN THE MOVIE "THE SEEKERS OF GOD" AND ITS RELEVANCE TO STUDENT BOOKS: SMA/SMK

BAHARUDIN
NIM. 1917402224

ABSTRACT

Moral education is training children or students to have noble morals and have commendable habits, these morals and traits are formed into characters that are firmly embedded in the child, leading to happiness in life in the world and the hereafter and free from bad morals. Current developments, which are also followed by technological developments, have also influenced the process of students in obtaining information. Today's students can obtain information or knowledge not only in the classroom, students can easily access various information and entertainment through smartphones, television, computers and other technological media.

The educational process by utilizing various types of learning media, one of which is using media in the form of soap operas or films. The soap opera "Para Pencari Tuhan" has a description of the morals of a Muslim who is actualized in the form of Indonesian society. Research on the soap opera aims to describe the values of moral education in the soap opera Para Pencari Tuhan and to describe the relevance of moral education values in the soap opera Para Pencari Tuhan with the Student Book of Islamic Religious Education and Character Education for Senior High Schools/Vocational High Schools Class X.

This research is a type of literature research on a film or soap opera with research method involving semiotic analysis, which is an approach to analyzing signs. The results of this study indicate that the values of moral education in the soap opera are relevant to the student books of PAI and Budi Pekerti class X on moral aspects, namely; Religious, Tolerance, Democracy, Mutual Cooperation and Global Insight Character.

Keywords: Moral Education, Soap Opera Para Pencari Tuhan, Student Books for Islamic Religious Education and Character Education for Senior High Schools/Vocational High Schools

MOTTO

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”, Abdurrahman Wahid.¹



¹ https://x.com/NU_designcenter. diakses pada 17-10-24. 10.22 WIB.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Ahmad Zainudin dan Ibu Yatini Omasiah yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang selalu mendidik dan mengarahkan hal baik serta tak lupa doa terbaik di setiap harinya. Tiada pernah lupa serta menjadi kelabutan dan kemutlakan, ketiga saudara kandung penulis yaitu kakak Ismail dan Fitri Utami serta adik Irham Maulana Zuhair yang telah memberikan motivasi dan dukungan, perhatian kepada penulis baik secara moril maupun materil.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan dan Relevansinya terhadap Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti:SMA/SMK”** dapat peneliti selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, nabi yang pasti memberikan pertolongan kepada hambanya, dalam kesempatan ini peneliti juga berdoa semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang mendapatkan pertolongannya di akhirat nanti, *aamiin*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Ahmad Zainudin dan Ibu Yatini Omasiyah. Terimakasih atas kasih sayang, do'a, bimbingan dan motivasinya, selama ini dan seterusnya. Terimakasih kakak dan adik, Mas Ismail, Mba Fitri Utami dan Irham M Zuhair atas dukungannya.
10. Bapak Turhamun M.Si., dan Bapak M. Assidiki, M.E. atas bimbingan dan arahnya dalam berproses di DEMA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023.
11. Keluarga besar pondok pesantren Anwarul Hidayah dan Masjid SPN Poldo Jateng di Purwokerto
12. Terimakasih sahabat-sahabat di PMII PK. Walisongo Purwokerto dan kawan-kawan Mahasiswa yang telah membersamai perjalanan peneliti di Lembaga Kemahasiswaan IAIN Purwokerto hingga UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, terkhusus Nana Annisa, Firdaus Khusain Al-Chais, Firda Annisa Arif, Habiburohman, Maida Wihdatul Muna, Isn, Hafidz Alfian, Ulma Gayuh, Cahyo M, Lulu Chilmah dan Iip P.
13. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI B angkatan 2019
14. Para pemberi pencerahan kerohanian Ustadz Zainun Nadif, Gus Mirwan, Zainul Hakim, M. Bahrul Ulum dan M. Hendri
15. Teman-teman kontrakan Bancarkembar yang membersamai penyusunan skripsi dan semua pihak yang turut berperan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan atas jasa dan kebaikan seluruh pihak terkait, penulis berharap semoga Allah SWT memberikan rahmat dan maghfirohnya, serta membalas segala kebbaikannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto 11 September 2024
Penulis



BAHARUDIN
NIM.1917402224

DAFTAR ISI

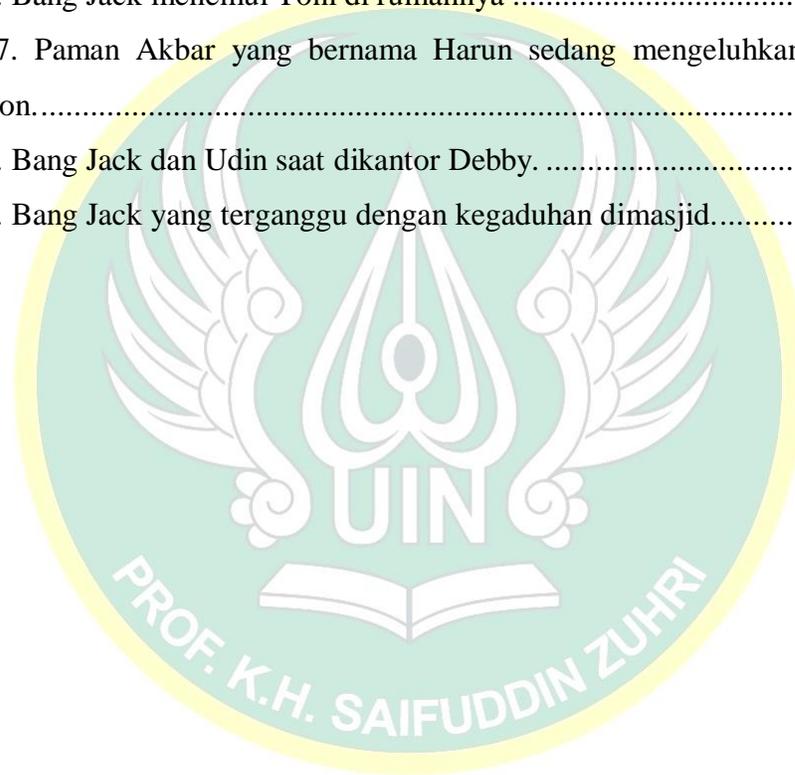
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Nilai Pendidikan Akhlak	21
B. Sumber Belajar	38
BAB III GAMBARAN UMUM FILM PARA PENCARI TUHAN	64
A. Deskripsi Sinetron Para Pencari Tuhan	64
B. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17	66
C. Tokoh dan Pemain dalam Sinetron Para Pencari Tuhan.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tujuh Belas.....	73
B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tujuh Belas terhadap Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti: SMA/SMK Kelas X.....	81
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran-saran	87
D. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	VIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster rilis digital.....	65
Gambar 2. Akbar mencium tangan setelah salam.	73
Gambar 3. Kawanan Debt Collector sedang adu mulut dengan Akbar dan Culay....	74
Gambar 4. Bang Jack meleraikan perkelahian.....	74
Gambar 5. Bang Jack sedang menasihati Akbar dan Culay di masjid.....	75
Gambar 6. Bang Jack menemui Toni di rumahnya	76
Gambar 7. Paman Akbar yang bernama Harun sedang mengeluhkan keponakan mereka Deon.....	77
Gambar 8. Bang Jack dan Udin saat dikantor Debby.	78
Gambar 9. Bang Jack yang terganggu dengan kegaduhan di masjid.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Materi Buku Siswa	43
Tabel 2. Nilai-nilai dan Karakter Pelajar Pancasila.....	46
Tabel 3. Daftar pemeran inti dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17.	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 2 Serifikat Bahasa Arab

Lampiran 3 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 4 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 5 Sertifikat KKN

Lampiran 6 Sertifikat Aplikom

Lampiran 7 PPL II



BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jenjang pendidikan formal yang dimulai pada SD atau Sekolah Dasar, kemudian SMP atau Sekolah Menengah Pertama dan SMA atau Sekolah Menengah Akhir dan banyak juga pendidikan yang tidak sama dalam penggunaan nama berupa SD, SMP dan SMA atau SMK yang diikuti dengan nama daerah namun esensi pendidikannya setara atau sederajat dengan tingkatan formal tersebut.

Selain fakta masyarakat Indonesia yang menganggap penting akan suatu pendidikan atau kegiatan pembelajaran, pemerintah Indonesia juga memahami hal tersebut dengan selaras, bahwa pendidikan memang hal yang penting. Dengan terbitnya UU di negara kita yang mengatur pendidikan, hal ini mengisaratkan kembali akan pentingnya sebuah pendidikan menurut penyelenggara negara atau pemerintah, misalnya dengan adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berangkat dari undang-undang tersebut, peneliti sepakat bahwa pendidikan menjadi penting sebagai sarana pengembangan diri siswa atau generasi bangsa untuk kemajuan hidup dikemudian hari.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus diimbangi dengan fasilitas dan juga prasarana yang memadai. Berbasis kurangnya fasilitas belajar di sekolah membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang baik dan tidak mencapai tujuan belajar yang dituju.² Selain itu, kondisi kurang baik tersebut

² Egi Verbina Ginting, Ria Renata Ginting, and Roudhotul Jannah Hasibuan, "ANALISIS FAKTOR TIDAK MERATANYA PENDIDIKAN DI SDN0704 SUNGAI KORANG," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (April 2022), <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4>, H.778.

disebabkan sarana pendidikan yang dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan kurang proporsional.³

Dari sinilah kemudian peneliti mengungkapkan keresahan yang kemungkinan terjadi dilingkungan keluarga, atau saat siswa sudah berada dirumah, saat sudah bersama orang tua siswa masing-masing. Dalam lingkungan sebuah keluarga yang juga merupakan salah satu lingkungan belajar siswa pertama, saat mereka belum masuk kesekolah formal. Sebagai mana lembaga pendidikan formal pada umumnya, tentu keluarga juga memiliki sarana dan prasarana yang tentu memiliki dampak kepada hasil dari sebuah pendidikan yang berjalan disuatu keluarga, hanya saja mungkin hal tersebut tidak disadari secaralangsung.

Lebih lanjut peneliti mengingat bahwa dalam proses pendidikan, lebih khusus Pendidikan Agama Islam salah satu tujuannya adalah terciptanya karakter siswa yang baik.⁴ Untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik pada siswa tidak boleh dianggap sebagai hal yang mudah.

Era industri 4.0 yang memiliki dampak kepada seluruh aspek kehidupan, tentu saja berdampak kepada aspek pendidikan walaupun secara tidak langsung.⁵ Peserta didik pada hari ini tidak hanya belajar dari apa yang mereka peroleh dari bangku sekolah saja, mereka sudah terfasilitasi oleh *Smart Phone* yang bisa dimanfaatkan untuk mengakses dengan mudah berbagai jenis informasi dan dalam bentuk apapun, seperti halaman website, kanal berita, layanan vidio yang dikemas dalam bentuk sinetron, film, komedi dan lainnya, kemudian didalam rumah peserta didik, mereka juga terfasilitasi dengan adanya media televise yang juga bisa memberikan mereka berbagai informasi dan hiburan dalam jumlah yang banyak didalamnya.

³ Informasi ini peneliti dapatkan dari observasi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).

⁵ "Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0 | Assingkily | Al Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI*," accessed May 13, 2024, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/3876>.

Negara memiliki banyak stasiun televisi, tidak sedikit juga stasiun televisi yang menayangkan tayangan program hiburan seperti film atau sinetron. Tayangan sinetron pada saat ini justru cenderung menimbulkan berbagai efek negatif bagi para peserta didik jika tidak dalam pengawasan orang tua dalam memilih sinetron yang ditonton. Hal ini tentu jika dibiarkan maka akan berlawanan dengan salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu terciptanya karakter yang baik.

Media belajar yang berbentuk film atau sinetron merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa atau peserta didik, karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak.⁶ Oleh karena itu peneliti memandang perlu adanya sebuah kajian tentang sinetron dengan meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang ada di dalamnya. Dalam hal ini peneliti mengambil objek Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tujuh Belas. Sinetron “Para Pencari Tuhan” jilid tujuh belas adalah sebuah film sinetron religi dengan surtidara Tito Kurnianto.

Pada seris tahun 2024 ini mengusung tema utang-piutang yang tentu saja para artis akan menampilkan adegan tagih-menagih hutang. Dikisahkan juga ada sebuah perusahaan pimpinan Bang Debi yang memiliki karyawan dengan tugas sebagai penagih hutang, suatu ketika datanglah seorang pemuda yang menjadi tukang tagih hutang baru dalam perusahaan tersebut dengan misi mengumpulkan uang untuk ongkos menikah, dan para penagih hutang ini juga mendapatkan nasihat agar bisa bersikap professional dalam menjalankan tugasnya tanpa melupakan ajaran syariat agama Islam.

Kemudian untuk dokumentasi film ini sudah berjalan sejak November 2023 silam. Peneliti memilih sinetron ini dikarenakan konsisten sinetron yang

⁶ “PEMANFAATAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTsN MODEL PADANG | Request PDF,” accessed May 13, 2024, https://www.researchgate.net/publication/336280475_PEMANFAATAN_FILM_SEBAGAI_MEDIA_PEMBELAJARAN_SEJARAH_KEBUDAYAAN_ISLAM_SKI_DI_MTsN_MODEL_PADANG.

sudah terbukti, dengan menayangkan sajian sinetron yang religi dengan latar masalah masyarakat Indonesia pada umumnya. Sinetron ini sudah tayang dan produksi sejak jilid kesatu pada tahun 2007, dan kini memasuki jilid ke-tujuh belas tahun 2024. Sajian sinetron yang membawa permasalahan sosial kemasyarakatan, masalah agama, atau masalah lingkup lainnya selalu diberikan solusi melalui paradigma agama Islam yang sangat mendidik bagi pemirsanya, apalagi televisive hampir selalu dimiliki para siswa dirumahnya. Kemudian sinetron ini juga bernilai tidak hanya dari isinya saja, kita bisa melihat dari sudut pandang pihak luar, dalam hal ini peneliti melihat banyaknya prestasi sinetron yang diraih, diantaranya adalah penghargaan *Special Award* International Drama Festival Tokyo dari pada tahun 2008 dan kemudian menjadi sinetron terbaik versi Komisi Penyiaran Indonesia ditahun 2014 silam.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan berusaha mengkaji nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Sinetron Para Pencari Tuhan tersebut. Peneliti juga akan merelevansikan isi kandungan pendidikan akhlak dalam film tersebut dengan buku ajar siswa PAI dan BP (budi pekerti) SMA/SMK kelas X. Sehingga diharapkan bisa mengungkapkan bagaimana sinetron bisa dijadikan sebagai salah satu bahan atau media pembelajaran PAI.

B. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan operasional terhadap konsep dalam judul penelitian yang diajukan, yaitu “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan dan relevansinya terhadap Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti: SMA/SMK” diantaranya :

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia yang baik atau buruk serta dapat diukur oleh agama, moral dan etika.⁷ Dalam dunia pendidikan tentu nilai yang bersifat baik dan mendidiklah yang diharapkan muncul atau tertanam pada jiwa para peserta didik, hal ini tentu juga selaras dengan moto Kementerian Agama misalnya, “Ikhlas Beramal”.

Kemudian pendidikan, pendidikan adalah usaha penanaman nilai-nilai yang didasari untuk peserta didik dapat berkembang sebagai manusia yang berkualitas, secara individu atau berkelompok.⁸ Pendidikan menjadi sangat penting perannya karena akan berdampak pada sikap dan bentuk respon peserta didik akan perkembangan zaman dan respon terhadap fenomena sosial yang bermunculan.

Pendidikan sebagaimana peneliti sebutkan diatas, selalu berkorelasi dengan sikap atau akhlak peserta didik. Akhlak selalu menjadi cerminan dari sebuah proses pendidikan, kemudian menurut Imam Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.⁹

Akhlak menjadi sifat spontanitas seseorang, dimana sifat ini timbul tanpa adanya dorongan dari luar sifat tersebut, yang kemudian sering disebut sebagai akhlak yang mulia, akhlak yang tunggal tanpa pengaruh rasa dari luar serta menunjukkan watak asli. Dalam pendidikan akhlak tentu peserta didik atau seseorang diharapkan memiliki akhlak atau spontanitas sikap yang baik dan sejalan dengan ajaran Agama Islam.

⁷ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat: Jurnal PAI* 3 (March 1, 2020).

⁸ Sri Wahyuningsih, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR’AN”, *Jurnal Mubtadiin* (2021).

⁹ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10. No. 2. (Desember 2015), H.368.

Dari uraian diatas peneliti berusaha menyimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Akhlak adalah inti sari dari sebuah pelaksanaan proses pendidikan kepada manusia untuk membentuk jiwa yang berakhlak baik atau sesuai ajaran agama Islam, hal ini juga didasarkan pada sifat atau akhlak setiap manusia yang pasti memiliki akhlak, baik itu akhlak yang baik ataupun buruk, dan dengan pendidikan akhlak maka diharapkan sifat yang dominan ada pada setiap manusia adalah akhlak yang baik atau sesuai ajaran agama Islam.

2. Sinetron Para Pencari Tuhan

Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik. Sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.¹⁰ Kemudian sinetron juga bersifat seperti film, yaitu bergerak secara cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu.¹¹ Ditinjau dalam bahasa Inggris, sinetron disebut *soap opera* (opera sabun) dan dalam bahasa Spanyol biasa disebut *telenovela*. Sebelum tayangan sinetron menjamur seperti sekarang ini, telenovela lebih dulu ditayangkan di Indonesia. Namun kini, telenovela tidak lagi ditayangkan dan Indonesia mempunyai tayangan sendiri yang merupakan hasil produksi dalam negeri, yaitu sinetron.

Sinetron merupakan wacana atau tiruan realitas sosial nyata. Sinetron menyajikan versi persepsi-persepsi dan hubungan-hubungan sosial terkini, mengandung pesan-pesan respon terhadap perubahan persepsi-persepsi dan hubungan-hubungan sehingga audience menjadi sadar atas adanya pilihanpilihan ganda yang kontradiktif. Sinetron disajikan sekilas, bertutur

¹⁰“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed May 13, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sinetron>.

¹¹ Kustandi Cecep and Sutjipto Bambang, “Media Pembelajaran Manual Dan Digital,” *Bogor: GhaliaIndonesia*, 2011, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17569111343987048661&hl=en&oi=scholar>.

dalam bingkai episodik, konkret, dan dengan cara yang dramatis. Makna-makna hadir secara kontras dan menyamaratakan makna tanda-tanda (signs) yang saling bertentangan dengan menggunakan logika ucapan dan visual. Kemudian Film “Para Pencari Tuhan” adalah sinetron dengan genre drama religi yang khusus ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi Indonesia yaitu SCTV selama bulan Suci Ramadan, sinetron ini tayang setiap hari pada pukul 03.00 WIB dan siaran ulangnya pada pukul 17.00 WIB.

Program ini telah tayang sejak tahun 2007 dimulai dengan judul Para Pencari Tuhan Jilid satu hingga sampai jilid tujuh belas pada Tahun 2024, dan pada penelitian kali ini penulis akan mengambil pada series atau jilid ke tujuh belas yang tayang perdananya ada pada tanggal 12 Maret 2024.

3. Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti

Buku siswa adalah buku yang digunakan siswa sebagai sumber belajar, pada penelitian ini penulis mengambil buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI dan dengan judul buku “PAI dan Budi Pekerti” untuk siswa SMA/SMK kelas X.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan jumlah episode sinetron yang tergolong panjang, yaitu 29 episode, maka peneliti akan menganalisis pada episode 1- 10, agar fokus penelitian tidak terlalu luas.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut;

- a. Bagaimana bentuk nilai pendidikan akhlak yang ada didalam Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17?

- b. Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dengan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dalam menyusun tujuan penelitian kali ini, peneliti berangkat dari rumusan masalah yang sudah dituangkan diatas sebagai berikut;

- a. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan dengan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X.

2. Manfaat

Manfaat yang peneliti harapkan dari rumusan masalah dan tujuan atau singkatnya penelitian ini adalah adanya dampak positif yang bisa penulis dan pembaca rasakan, diantaranya;

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemicu bagi masyarakat yang berada dilingkungan pendidikan untuk kembali mengingat akan pentingnya pendidikan akhlak dan menjaga wawasan tentang pendidikan akhlak
- 2) Membantu masyarakat untuk selektif dalam memberi asupan pendidikan kepada anak atau siswa atau generasi penerus ditengah-tengah perkembangan zaman yang pesat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik atau guru dalam memilih sumber belajar siswa dalam bentuk audio

visual ditengah maraknya tayangan sinetron dan perfilman di media televisi dan media sosial.

2) Bagi Peserta Didik

Kemudian peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi dalam memilih hiburan bagi siswa, sehingga para siswa tidak lagi salah mengkonsumsi tayangan sinetron atau film dimasa seakarang ini. Bagi peneliti hal ini penting karena apa yang dikonsumsi oleh siswa atau peserta didik.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bisa memberikan kontribusi secara tidak langsung kepada seluruh peneliti dalam mengembangkan wacana keilmuan dan penelitian. Penelitian yang disusun memiliki fokus pada kajian pendidikan akhlak, yang tentu tidak sedikit dikaji juga oleh para peneliti lainnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan rujukan atau referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang peneliti tuangkan adalah bersumber dari beberapa penelitian yang berkaitan sebelumnya, atau memiliki beberapa aspek persamaan dengan penelitian ini, diantaranya;

Pertama skripsi yang dituliskan oleh FATHAH AL RIZKI M, dari kampus UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2023, beliau menuliskan skripsi dengan judul; Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Religi: Para Pencari Tuhan Jilid Enam Belas “Kiamat Sudah Dekat”.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan karena menggunakan sinetron Para Pencari Tuhan sebagai objek penelitian, kemudian perbedaannya adalah peneliti kali ini menggunakan jilid atau series tujuh belas tahun 2024,

sedangkan skripsi tersebut menggunakan objek film Para Pencari Tuhan dengan series atau jilid ke enam belas tahun 2023.

Selain perbedaan tersebut perbedaa lainya juga terdapat pada kajian fokus penelitian, dimana pada skripsi tersebut berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada sinetron, sedangkan peneliti kali ini berfokus pada kajian nilai pendidikan akhlak. Pada skripsi yang dituliskan oleh Fathah Al Riski tersebut juga menganalisis sinetron Para Para Pencari Tuhan pada episode satu sampai enam belas, padahal sinetron tersebut memiliki episode sampai duapuluh Sembilan, tetapi karena dirasa perlu ada batasan kajian pada film tersebut maka diambilah pada episode satu sampai lima belas, atau setengah dari keseluruhan sinetron.

Kedua ada skripsi yang dituliskan oleh UMI MUSRIFAH dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Syaifudin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Super 30 Karya Vikas Bahl serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak”.

Skripsi tersebut memiliki persamaan kajian objek dengan penelitian peneliti yang sedang disusun, yaitu sebuah film atau sinetron. Akan tetapi film yang dikaji oleh skripsi tersebut berbeda dengan film atau sinetron yang peneliti jadikan objek, yaitu film Super 30 Karya Vikas Bahl dan sinetron Para Pencari Tuhan. Skripsi tersebut juga mengkaji kandungan isi film berupa Nilai Pendidikan Moral yang selanjutnya direlevansinkan dengan Pendidikan Akhlak, berbeda dengan skripsi peneliti yang relevansinya dikaji dengan buku siswa, yakni Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X.

Ketiga peneliti mengambil kajian pustaka pada sebuah jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nusaa The Movie” yang ditulis oleh Nuzela Wikrama dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Persamaan dengan penelitian ini adalah persamaan kajian pada pendidikan akhlak dalam sebuah film, hanya saja objek film yang digunakan

berbeda, dimana penelitian tersebut menggunakan film Nusaa The Movie dan skripsi yang sedang peneliti susun menggunakan kajian pendidikan akhlak pada film Para Pencari Tuhan.

Keempat, jurnal dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Moral dalam Film Ali dan Ratu-ratu Queens” yang ditulis oleh Ria Sri Wahyuni (dkk) tahun 2023 dari Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang. Pada penelitian tersebut berfokus pada pendeskripsian kajian pendidikan karakter dan moral dalam sebuah film yang berjudul Ali dan Ratu-ratu Queens dengan kajian khusus nilai religious, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong serta nilai moral. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi peneliti pada objek yang digunakan, yaitu film.

Terakhir peneliti mengambil jurnal yang ditulis oleh Shirley Khumaidah (dkk) pada tahun 2021 dengan judul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Cahaya Cinta Pesantren pada Pembelajaran PAI”, dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut menemukan tujuh belas nilai pendidikan karakter yang selanjutnya dikaitkan dengan pembelajaran PAI tingkat SMA. Perbedaan dengan skripsi peneliti kali ini adalah objek film, penelitian tersebut menggunakan Film Cahaya Cinta Pesantren dan skripsi peneliti kali ini menggunakan Film Para Pencari Tuhan.

Dari kajian yang peneliti lakukan terhadap penelitian sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang sama, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengisi celah kekosongan tersebut, dengan mengangkat judul penelitian “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan dan Relevansinya terhadap Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti: SMA/SMK”.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian bisa dipahami sebagai langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu metode penelitian, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini melibatkan model analisis hermeneutika Paul Ricouer. Paul Ricouer lahir di Velence Prancis pada 1913 dan wafat pada 2005, hermeneutika Ricouer berposisi sebagai penjebaran atau *bridge builder* atau menyintesis filsafat interpretasi yang cenderung bersebrangan, sehingga ia dijuluki sebagai *mediating thinker*.¹²

Hermeneutika dapat dipahami sebagai seni dan ilmu menafsirkan khususnya tulisan-tulisan berkewenangan, terutama berkenaan dengan kitab suci. Secara bahasa, hermeneutika berasal dari bahasa Yunani "*hermene-uein*" yang diartikan "menafsirkan".¹³ Makna tersebut selaras dengan penelitian kali ini, dimana objek yang merupakan film sinetron akan dengan mudah diamati menggunakan metode analisis hermeneutik.

Hermeneutika dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*to interpret*", sehingga memunculkan tiga hal pokok¹⁴, yaitu:

1. *An oral recitation* (pengucapan lisan)
2. *A reasonable explanation* (penjelasan yang masuk akal)
3. *A translation from another language* (terjemah dari bahasa lain)

¹² Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. (Fajar Interpratama. Jakarta.2016).H.59.

¹³ Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.1.

¹⁴ Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.2.

Tugas hermeneutika adalah menemukan makna. Makna di sini berarti makna hidup atau setidaknya mencari artinya dalam kehidupan. Hermeneutika didasarkan pandangan dunia yang melihat bahasa sebagai medium yang menyampaikan banyak makna, di antaranya adalah makna filosofis.¹⁵ Hermeneutika tidak hanya perhatian sekadar pada bahasa sebagaimana halnya dengan linguistik, atau filsafat bahasa, ia berbicara lebih luas.

Linguistik berusaha untuk menjelaskan bahasa, dan filsafat bahasa mencari penjelasan kondisi-kondisi sampai di mana bahasa dapat bekerja agar memiliki makna dan kebenaran. Hermeneutika tidak tertarik pada deskripsi linguistik, tidak tertarik juga pada semantik tradisional (teori makna). Hermeneutika melihat dunia yang terhubung dengan manusia melalui mediasi teks. Karena kita tidak melihat dunia secara langsung tetapi melalui teks.¹⁶ Teks yang melihat dunia keseluruhan bukannya unit linguistik sendiri-sendiri yang digabungkan menjadi satu. Bukan berarti bahwa sebuah masyarakat atau kebudayaan yang belum bisa baca-tulis atau buta huruf tidak bisa mengerti dunia. Sebagai metode, hermeneutika mampu mempraktikkan dirinya kepada budaya dongeng lisan sama halnya dengan masyarakat yang sudah berbudaya baca-tulis.

Hermeneutika dalam pemikiran Islam memiliki banyak tokoh, diantaranya; (1) Fazrul Rahman, (2) Muhammed Arkoun. (3) Hassan Hanafi, (4) Farid Esack, (5) Muhammad Shahrur, (6) Nasr Harmed Abu Zayd, dan (7) Khaled M. Abu e;-Fadl. Tokoh hermeneutika barat diantaranya; (1) F.D.E Schleirmacher, (2) Wilhelm Dilthey, (3) Emillio

¹⁵ Syakieb Sungkar, Hermeneutika Paul Ricoeur. *Jurnal Dekonstruksi*. Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (Vol. 09, No. 03, Tahun 2023).

¹⁶ Syakieb Sungkar, Hermeneutika Paul Ricoeur.(Vol. 09, No. 03, Tahun 2023).

Betti, (4) Hans Georg Gadamer, (5) Jurgen Habermas, (6) Paul Ricouer, (7) E. D. Hirsch, Jr., dan (8) Jorge J. E. Gracia.¹⁷

Penelitian ini akan mengambil metode analisis hermeneutika dengan tokoh Paul Ricouer, Paul Ricouer lahir di Velence Prancis pada 1913 dan wafat pada 2005, hermeneutika Ricouer berposisi sebagai penjabatan atau *bridge builder* atau menyintesis filsafat interpretasi yang cenderung bersebrangan, sehingga ia dijuluki sebagai *mediating thinker*.¹⁸

Tokoh ini memiliki pandangan bahwa dalam proses menganalisis objek pertama bisa dengan praduga atau mengkira-kirakan makna objek tanpa mengkonfirmasi pemilik atau pencipta objek terlebih dahulu. Metode ini berlanjut pada tahap selanjutnya, yaitu pembacaan teks yang disertai metodis yang argumentatif rasional.

Penafsir mulai mencari penjelasan kritis dan metodis menyangkut pemaknaan awal yang dihasilkan pemahaman prarefleksif. Pemaknaan awal itu bisa saja divalidasi, dikoreksi atau diperdalam dengan mempertimbangkan struktur objektif teks. Proses ini menggambarkan pemahaman yang cangih harus diperoleh melalui momen penjelasan metodis, suatu proses yang bersifat argumentatif rasional.¹⁹

Secara sederhana teori hermeneutika Ricouer memiliki tiga pandangan dalam menafsirkan objek, yaitu:²⁰ *Pertama*, Proses penafsiran teks berawal dari mengira-ira atau menebak makna teks, karena sesungguhnya pembaca tidak memiliki akses untuk mengetahui maksud pengarang. Bagi Ricouer ini adalah proses memahami paling awal dan juga bersifat naif, dalam arti kita mencoba memahami teks secara umum, belum menyangkut detailnya. Momen ini disebut "*pre-reflective understanding*". Pada momen ini teks kemungkinan menyuguhkan beragam makna.

¹⁷ Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.VII.

¹⁸ Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.59

¹⁹ Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.60.

²⁰ Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.61.

Kedua, Penafsir mulai mencari penjelasan kritis dan metodis menyangkut pemaknaan awal yang dihasilkan pemahaman prarefleksif. Pemaknaan awal itu bisa saja divalidasi, dikoreksi atau diperdalam dengan mempertimbangkan struktur objektif teks. Proses ini menggambarkan pemahaman yang canggih harus diperoleh melalui momen penjelasan metodis, suatu proses yang bersifat argumentatif rasional.

Ketiga, Proses ini bercirikan “ap-propriation” atau proses memahami diri sendiri dihadapan dunia yang diproyeksikan teks, dan merupakan puncak dari proses penafsiran, dimana seseorang lebih memahami dirinya. Dalam konteks ini Ricouer memasukan aspek eksistensial ke dalam teori hermeneutiknya. Memahami sebuah teks berarti menerangi kedalam keberadaan diri sendiri dengan memasuki dunia yang terbebas dari partikularitas. Pada proses ini terjadi dialog antara pembaca dengan teks.

Paul Ricour memiliki tiga cara dalam menafsirkan objek atau teks, penelitian ini akan mengambil cara pertama dan kedua untuk menganalisis sinetron para pencari tuhan, yaitu *pertama*, Proses penafsiran teks berawal dari mengira-ira atau menebak makna teks, karena sesungguhnya pembaca tidak memiliki akses untuk mengetahui maksud pengarang. Bagi Ricouer ini adalah proses memahami paling awal dan juga bersifat naif, dalam arti kita mencoba memahami teks secara umum, belum menyangkut detailnya. Momen ini disebut “*pre-reflective understanding*”. Pada momen ini teks kemungkinan menyuguhkan beragam makna.²¹

Kedua Penafsir mulai mencari penjelasan kritis dan metodis menyangkut pemaknaan awal yang dihasilkan pemahaman prarefleksif. Pemaknaan awal itu bisa saja divalidasi, dikoreksi atau diperdalam dengan mempertimbangkan struktur objektif teks. Proses ini menggambarkan

²¹ Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.59.

pemahaman herm yang canggih harus diperoleh melalui momen penjelasan metodis, suatu proses yang bersifat argumentatif rasional.²²

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bersifat non-numerik, melibatkan kata-kata dan gambar daripada angka-angka.²³ Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengenali nilai-nilai inti atau esensial yang tersembunyi didalam objek tersebut.

Dengan demikian, metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah yang dapat dipahami oleh akal manusia dan dapat diamati melalui panca indra manusia.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono,²⁴ data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Sedangkan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut didapatkan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tayangan Film Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti

²² Edi Susanto, Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. Jakarta.2016. H.59.

²³ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Bandung:Alfa Beta),2017), H.22.

²⁴ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), H.14.

melalui orang lain atau melalui dokumen.²⁵ Jenis data ini dikumpulkan oleh penulis dari dokumen komersial dan karya sastra yang memberikan informasi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan membaca serta mengutip dari sumber-sumber tertulis seperti buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian.²⁶

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi tayangan Film Sinetron Para Pencari Tuhan, buku-buku yang relevan, jurnal, dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Berikut ini penulis menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, diantaranya ialah;

a. Observasi

Menurut pendapat Sukmadinata “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.²⁷ Sumber utama penelitian yang akan dikaji yaitu berasal dari Film Sinetron Para Pencari Tuhan, sehingga proses pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan dengan

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), H.402.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), H.402.

²⁷ Sukmadinata, N.S, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), H.220.

menonton dan mengamati dialog dalam film yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah sebuah metode mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa catatan, buku, rekaman audio, surat kabar, prasasti, majalah, notulensi rapat, agenda dan foto kegiatan.²⁸ Dalam proses pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan: memutar tayangan Film Sinetron Para Pencari Tuhan, kemudian mencatat hasil penayangan dan diselaraskan dengan buku, jurnal dan sumber data lainnya. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁹ Metode pengumpulan data dengan metode studi pustaka dilakukan dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan teori untuk mendukung penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan dari internet untuk mencari data yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang melibatkan pengolahan data, koordinasi, penyusunan data menjadi unit terkelola, dan sintesis informasi dengan tujuan mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), H.206.

²⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), H.3.

diceritakan kepada orang lain. Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, peneliti memilih menggunakan Metode Analisis hermeneutik dengan tokoh Paul Ricouer karena metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci data dengan lebih mendalam.

Peneliti juga menerapkan metode deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan inti, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Tindakan ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan dari situasi khusus yang diobservasi dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17. Rinciannya melibatkan langkah-langkah tertentu, yaitu:

- a. Menonton dan memahami objek penelitian yang berupa tayangan film untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Membuat catatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
- c. Menganalisis data mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah diperoleh dari tayangan tersebut dengan cakupan akhlak pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas X.
- d. Membuat kesimpulan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan buku tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman pokok-pokok pembahasan skripsi. Sistematika pembabahan terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab kajian teori, bab profil, bab analisis data dan hasil penelitian, dan bab penutup.

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman alur pembahasan skripsi. Berikut gambaran secara umum pembahasan skripsi dari bab I (satu) sampai bab V (lima).

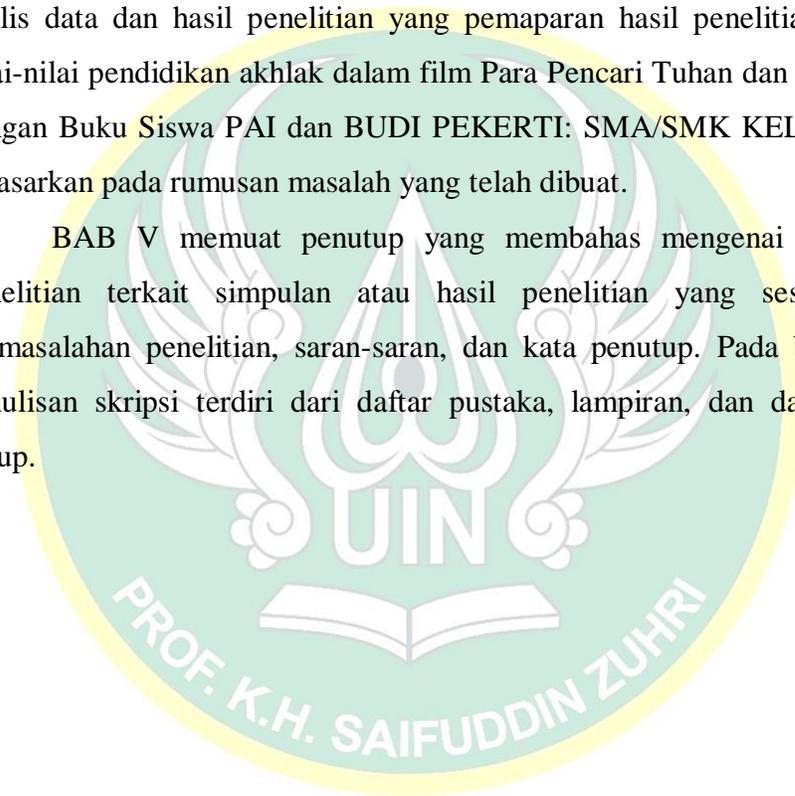
BAB I memuat pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, batasan serta rumusan masalah, tujuan serta

manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian teori yang membahas mengenai uraian kerangka konseptual berupa dasar-dasar teori yang membahas nilai pendidikan akhlak, sumber belajar dan media pembelajaran.

BAB III membahas terkait gambaran umum serta profil sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17, dilanjutkan pembahasan pada BAB IV, yang memuat analisis data dan hasil penelitian yang pemaparan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Para Pencari Tuhan dan relevansinya dengan Buku Siswa PAI dan BUDI PEKERTI: SMA/SMK KELAS X, yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V memuat penutup yang membahas mengenai keseluruhan penelitian terkait simpulan atau hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir penulisan skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki dua kata yang menyusunnya, yaitu “pendidikan” dan “akhlak”, untuk menjelaskan pengertiannya, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan makna perkata. Pertama pendidikan, pendidikan memiliki makna yang berbeda tergantung dengan sudut pandang, metodologi, dan disiplin ilmu yang digunakan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah daya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani agar sesuai dengan alam dan masyarakatnya.³⁰

Negara Indonesia dalam peraturan perundang-undangan juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya.³¹ Definisi dari sumber lain menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia, tetapi juga agar manusia tahu posisinya sebagai *Kholifatullah fill ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya sebagai orang yang beriman, berilmu dan beramal sholeh untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.³² Pendidikan juga merupakan sarana yang sangat efektif dalam

³⁰ Nurfuadi,dkk.”Dasar-dasar dan Teori Pendidikan”, Penerbit Lutfi Gilang.(Purwokerto 2022), H.385.

³¹ UU. NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³² Darmaningtyas, Pendidikan Yang Memiskinkan (Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka, 2004), H.2.

mencerdaskan kehidupan bangsa,³³ sehingga peranya harus selalu ada disetiap bangsa.



³³ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), H.5.

Negara kita sangat memperhatikan keberlangsungan pendidikan di Negara ini, hal ini ditandai dengan banyaknya undang-undang yang membahas pendidikan dan proses keberlangsungannya. Masyarakat juga sudah sangat memahami betul akan pentingnya sebuah pendidikan, bagaimana sikap dan aktualisasi diri setiap individu sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Esensi dari sebuah proses pendidikan juga harus dimaknai dengan sepenuh hati dan terinterpretasikan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kata selanjutnya adalah akhlak, menurut Imam Ghozali,³⁴ akhlak adalah bentuk atau sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, akhlak menjadi sesuatu yang mengisi jiwa seseorang sepenuhnya, bagaimana kemudian akhlak seseorang akan terlihat atau terinterpretasikan secara spontanitas tanpa pengaruh apapun, karena sifat atau akhlak itu sudah bersemayam didalamnya, melihat juga sifatnya yang sering disebut akhlak yang mulia, “yang mulia” seringkali disandarkan pada sesuatu yang mandiri atau sendiri, begitujuga dengan akhlak, akan bisa dikatakan seseorang memiliki akhlak yang mulia jika perilaku baiknya adalah spontanitasnya tanpa pengaruh atau pamrih dari pihak luar, dan tanpa pengaruh apapun sama sekali.

Manusia yang berakhlak menjadi penting perannya dalam konteks kemasyarakatan, dan hal tersebut harus juga didukung dengan fasilitas pendidikan yang memadai, agar kemudian terwujudnya manusia atau pribadi muslim dapat terwujud dengan baik melalui dunia pendidikan. Pendidikan akhlak diharapkan juga dapat memperbaiki akhlak bangsa,³⁵ karena bagaimanapun juga para penyelenggara Negara adalah para

³⁴ AL GHOZALI, Terjemah Ihya Ulumudin Juz 3, Thoah Putra, t. thn, H.53.

³⁵ Asmawati Suhid, Pendidikan Akhlak Dan Adab Islam Konsep Dan Amalan (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009), H.81.

individual yang ada dibangsa atau Negara tersebut, yang kemudian menjadi interpretasi sebuah bangsa itu sendiri. dan seseorang dapat dikatakan baik akhlaknya jika timbul dengan sendirinya.³⁶

Pengertian pendidikan dan akhlak yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses pendidikan kepada manusia untuk membentuk jiwa yang berakhlak baik atau sesuai ajaran agama Islam. Sumber lain juga menyebutkan bahwa pendidikan akhlak atau “*Tarbiyah Khuluqiyah*” adalah melatih anak untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan terpuji, akhlak dan sifat tersebut terbentuk menjadi karakter yang tertancap kuat dalam diri anak, menghantarkan pada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta terbebas dari akhlak yang buruk.³⁷

Penelitian ini mengkaji nilai pendidikan akhlak, setelah peneliti menjelaskan terkait pendidikan akhlak selanjutnya peneliti juga akan menjelaskan pengertian nilai. Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia yang baik atau buruk serta dapat diukur oleh agama, moral dan etika.³⁸ Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya.³⁹

Nilai juga bisa menjadi sebuah motivasi perjalanan hidup manusia, bagaimana kemudian kita bisa memilah dan memilih perilaku hidup kita, apakah memiliki kebermanfaatan yang jelas atau tidak. Sebagai kaum muslim tentu kita sangat memgang erat nilai agama kita, dalam hal ibadah tentu kita perpegang pada aturan syariat atau disiplin ilmu fikih. Dalam

³⁶ Novi Maria Ulfah, “Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi” (2021), H.23.

³⁷ Rahman Afandi. Studi Kritik Matan Hadis: Pentingnya “*Tarbiyah Khuluqiyah*”. *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 13, NO. 1, Januari 2012.

³⁸ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat: Jurnal PAI 3* (March 1, 2020).

³⁹ Lembaga Negara, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 30 september 2024, 09.03.

hal sosial kemasyarakat juga kita selalu perpegang teguh pada kitab Al-Qur'an, tentu hal ini sudah biasa kita lakukan agar perjalanan hidp kita memiliki makna atau nilai yang bermanfaat.

Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia,⁴⁰ tentu menjadi sangat penting karena juga akan menjaga keselamatan kita disebuah tempat atau wilayah yang baru kita masuki.

Peneliti juga tidak jarang menemukan kegaduhan masyarakat atau sebuah kelompok yang diawali oleh rasa tersinggung satu dengan lainnya, maka pemahaman akan pentingnya memiliki etika yang baik sangat penting untu diri kita masing-masing pada khususnya.

Peneliti kemudian juga memaknai nilai sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia yang baik atau buruk serta dapat diukur oleh agama, moral dan etika.⁴¹ Dalam dunia pendidikan tentu nilai yang bersifat baik dan mendidiklah yang diharapkan muncul atau tertanam pada jiwa para peserta didik, hal ini tentu juga selaras dengan moto Kementerian Agama misalnya, yaitu "Ikhlas Beramal".

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Akhlak adalah inti sari dari sebuah pelaksanaan proses pendidikan kepada manusia untuk membentuk jiwa yang berakhlak baik atau sesuai ajaran agama Islam, hal ini juga didasarkan pada sifat atau akhlak setiap manusia yang pasti memiliki akhlak, baik itu akhlak yang baik ataupun buruk, dan dengan pendidikan akhlak maka diharapkan sifat yang dominan ada pada

⁴⁰ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, H.963.

⁴¹ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal PAI* 3 (March 1, 2020).

setiap manusia adalah akhlak yang baik atau sesuai ajaran agama Islam, dan juga akhlak adalah yang melekat pada seseorang.⁴²

2. Landasan Pendidikan Akhlak

Orientasi kehidupan seseorang sangatlah dipengaruhi oleh pemaknaan dirinya sebagai manusia dipandang dari sudut mana, misalnya orang yang hidup didaerah pesisir atau pantai, sebagian besar akan memilih pekerjaan sebagai nelayan, atau tidak menjadi nelayan tetapi memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan kawasannya, yaitu laut. Pendidikan juga harus memiliki landasan dalam setiap prosesnya, agar arah dan orientasinya jelas.

Landasan pendidikan akhlak adalah suatu perangai dalam bathin yang dapat berubah, sehingga apabila timbul berdasarkan akal dan agama maka akan muncul akhlak mahmudah dan sebaliknya apabila timbul tidak berdasarkan akal dan agama maka akan muncul perangai yang buruk atau akhlak madzmumah.⁴³ Pendidikan akhlak memiliki landasan sebagai berikut;

a. Landasan Normatif

Normatif memiliki arti berpegang teguh pada norma atau kaidah.⁴⁴ Normatif sangat berkaitan dengan norma yang dianggap sebagai standar kebenaran. Landasan normatif tentu penting perannya dalam pendidikan akhlak, peranan ini menjadi dasar yang jelas dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, diantaranya adalah al-Qur'an, As-Sunnah dan al-Ijtihad.

1) Al-Qur'an

⁴² Muhammad al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, Penerjemah: Abu Laila Dan Muhammad Thohir (Bandung: Al Ma'arif, 1995), H.29.

⁴³ Syifa Tsamrotul Fuad dan Hasan Bisri. Landasan Pendidikan Akhlak menurut Hamka. (*Jurnal Tsamratul Fikri*. Vol. 15, No. 1). 2021, H.67.

⁴⁴ <https://kbbi.web.id/normatif>.

Al-Qur'an menjadi landasan normatif akhlak manusia.⁴⁵ Al-Qur'an yang berisikan firman Allah swt, tentu merupakan arahan yang harus kita laksanakan, jika berbentuk perintah maka lakukan, jika berbentuk larangan berarti hindari. Zaman Nabi Muhammad saw, sampai ulama hari ini tentu tidak akan melepaskan diri dari Al-Qur'an, hal ini menjadi poin penting penghayatan akhlak dengan landasan normative dari Al-Qur'an. Salah satu ayat yang membahas pentingnya Pendidikan akhlak adalah Qur'an surat Al-Luqman ayat 18;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

Ayat tersebut memiliki kandungan perintah berupa hendaklah sebagai manusia berjalan secara wajar dan tidak kelihatan angkuh atau sombong, dan lemah lembutlah dalam berbicara, sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa senang dan tenteram hatinya. Berbicara dengan sikap keras, angkuh, dan sombong dilarang oleh Allah karena berbicara dengan gaya yang semacam menyakitkan hati dan telinga orang lain.⁴⁶

Ayat al-Qur'an lainnya yang membahas perintah berakhlak baik atau akhlak mulia terdapat juga pada Qur'an surat al-Baqarah ayat 83, berikut artinya;

⁴⁵ Syifa Tsamrotul Fuad dan Hasan Bisri. Landasan Pendidikan Akhlak menurut Hamka. (*Jurnal Tsamratul Fikri*. Vol. 15, No. 1). 2021, H.60.

⁴⁶ Dian Islamiati,dkk. Konsep Sombong dalam Al-Qur'an (Analisis Surah Luqman Ayat 18 dalam TafsirJalalain). *Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, Vol. 10 No. 1 Januari 2024.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

2) As-Sunnah

Manusia dalam meng implementasikan perintah Tuhanya tidaklah sanggup jika langsung berhubungan dengan-Nya, peran Nabi Muhammad saw. sebagai perantara sangatlah penting. Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat empat, berikut artinya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Ayat diatas menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw memiliki akhlak yang paling mulia, maka sebagai umat beliau wajib bagi kita meniru dan menjadikan Nabi Muhammad SAW, sebagai landasan pendidikan akhlak.⁴⁷

Salah satu hadits nabi yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak adalah;

إِنَّمَا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus (ke dunia ini) hanya untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. (HR. Al-Baihaqi, Juz 10, halaman 323).⁴⁸

⁴⁷ Syifa Tsamrotul Fuad dan Hasan Bisri. Landasan Pendidikan Akhlak menurut Hamka. *Jurnal Tsamratul Fikri*. Vol. 15, No. 1. 2021. H.60.

⁴⁸ Firdausi. <https://jatim.nu.or.id/keislaman/meneladani-akhlak-rasululullah-DdflC>. Piakses pada 29, September 2024, 18:30.

3) Al-Ijtihad

Ijtihad menjadi penting peranannya dalam pendidikan Islam ketika suasana pendidikan mengalami status quo dan stagnan. Tujuan diadakannya ijtihad dalam pendidikan Islam adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan untuk menyelamatkan masa depan pendidikan.⁴⁹

Pendidikan akhlak juga memerlukan peranan ijtihad didalamnya, peneliti mengsandingkan hal ini sama dengan peranan akal dalam pendidikan akhlak. Manusia hakikatnya sama dengan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya, seperti hewan dan tumbuhan. Manusia diberi kelebihan yang berfungsi menjadi pembeda dengan makhluk lainnya, yaitu akal. Akal memiliki manfaat salah satunya adalah merekam dan merenungkan apa yang dilihat oleh mata, atau apa yang didengar oleh kuping.

Kemampuan rekam oleh akal akan diselimuti analisis auto yang bermanfaat membedakan antara hal yang baik dan buruk. Tergambarlah bekasnya itu didalam jiwa dan menjadi kenangan. Dengan melihat dan mendengar, tergambar dan mengenang itulah manusia membentuk persediaannya menempuh hidup. Dengan itu pulalah ia dapat mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.⁵⁰

Saat dalam situasi dan kondisi tertentu terkadang seseorang tidak mampu menganalisis apakah ruang lingkup agama masuk dalam situasinya atau tidak, dengan adanya akal manusia bisa menggunakan analisisnya untuk memutuskan akan

⁴⁹ Hikmatul Hidayah. Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, Vol. 3. No. 1. 2023.

⁵⁰ Syifa Tsamrotul Fuad dan Hasan Bisri. Landasan Pendidikan Akhlak menurut Hamka. *Jurnal Tsamratul Fikri*. Vol. 15, No. 1. 2021. H.61.

melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang ia tidak ketahui hukum secara agama.

b. Landasan Yuridis

Landasan yuridis memiliki arti landasan yang didasarkan pada hukum atau menurut hukum.⁵¹ Dasar hukum yang digunakan harus jelas agar tinjauan ilmu Pendidikan akhlak berposisi kuat dan jelas, terlebih negara Indonesia adalah negara yang patuh akan hukum.

Landasan yuridis pendidikan akhlak yang pertama adalah Pancasila, sila kedua menyebutkan “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Pasal dua tersebut secara jelas menyeru kepada seluruh warga Negara Indonesia untuk bersikap adil dan beradab, atau berakhlak baik.

Kedua, UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tiga menyebutkan tujuan pendidikan nasional yang didalamnya salah satunya menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan agar siswa berakhlak mulia.⁵² Pasal tersebut secara jelas menyebutkan akan pentingnya sikap atau akhlak yang baik bagi dunia pendidikan.

Ketiga ada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁵³ Peraturan tersebut mengatur bagaimana orientasi pendidikan agama di Negara Indonesia dilaksanakan, aspek akhlak menjadi hal penting dan banyak disebutkan didalamnya, setidaknya ada Sembilan kali diksi ini disebutkan, yakni pada pasal 2, 8, 23 ayat satu, 23 ayat dua, 26, dan tiga lainnya dalam penjelasan peraturan tersebut. Hal tersebut

⁵¹ Tn. <https://kbbi.web.id/yuridis>.

⁵² Indonesia. UU. RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara RI.

⁵³ Indonesia. PP. RI. No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Lembaga Negara RI.

kembali mengingatkan kita akan pentingnya aspek pendidikan akhlak.

c. Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan pertimbangan atau alasan yang menggambarkan bahwa peraturan yang dibentuk mempertimbangkan pandangan hidup, kesadaran, dan cita hukum yang meliputi suasana kebatinan dan falsafah.⁵⁴ Pendidikan akhlak baiknya juga harus memiliki landasan filosofis yang selaras dengan hal tersebut, yakni mempertimbangkan pandangan hidup manusia.

Pendidikan akhlak tentu memiliki tujuan yang baik, atau selaras dengan agama Islam. Keselarasan hasil atau orientasi pendidikan akhlak tentu dihasilkan dari landasan pendidikan akhlak yang baik juga.

Ibnu Miskawaih menjelaskan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan dan secara konsisten. Tindakan yang menjadi aktualisasi akhlak selalu bersifat naluriah yang tertanam secara kuat dalam diri seseorang. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah kondisi jiwa manusia yang mudah teraktualisasikan dalam perbuatannya serta melekat di jiwa sehingga memudahkannya untuk melakukan sesuatu.⁵⁵

Pengertian di atas memiliki kesamaan pada aktualisasi sikap atau akhlak seseorang yang dipengaruhi kejiwaan seseorang, baik atau buruknya tindakan seseorang selalu laras dengan kondisi kejiwaan. Tuhan kita, Allah swt. selalu memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan atau berakhlak yang baik, serta meninggalkan akhlak yang buruk, maka kesempurnaan akhlak tentu sangat dibutuhkan bagi

⁵⁴ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No. 12 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

⁵⁵ Nurholis Majid. Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak AlGhazali dan Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2022.

setiap manusia untuk menentukan tingkat kedekatan dan tingkat penghambaan seseorang. Pendidikan akhlak menjadi penting keberadaanya bagi dunia pendidikan, agar siswa atau manusia bisa belajar cara berakhlak yang baik guna menjemput ridho Allah swt.

Kesempurnaan akhlak bagi manusia menurut Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih dapat ditempuh dengan jaliur tengah atau *wasatiah*. Ibnu Miskawaih memaknai jalan tengah sebagai kondisi antara ekstrem kiri dan ekstrem kanan, bagi Al-Ghazali, *wasatiah* adalah kondisi jiwa yang sejalan dengan syariat dan akal. Kondisi tersebut dapat ditempuh dengan latihan dan pembiasaan, termasuk dengan pendekatan kepada Allah swt. Penjelasan diatas memiliki tujuan tertentu, menurut Ibnu Miskawaih, agar seseorang dapat mencapai *as-sa'adah* (kebahagiaan) dan menurut Al-Ghazali seseorang berakhlak agar mencapai derajat insan yang kamil.

2. Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak terbagi menjadi akhlak *madzmumah* dan *mahmudah*. Akhlak *madzmumah* secara etimologi kata *madzmumah* artinya akhlak yang tercela atau buruk.⁵⁶ Sikap tidak terpuji atau keburukan disini dapat merusak esensi seseorang sebagai manusia, hal ini juga dapat berpengaruh kepada sikap orang lain yang menjadi benci kepada pelaku keburukan tersebut. Saat seseorang melakukan akhlak tidak terpuji juga otomatis merusak keimanan dirinya.

Menurut Ahmad Amin, keburukan disebabkan karena “kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego”⁵⁷. Akhlak buruk bisa dirubah dengan proses usaha melakukan takhalliyah, atau mengkosongkan diri dari sifat buruk, dilanjutkan dengan proses tahalliyah

⁵⁶ Hasbi, "Akhlak Tasawuf"; Trust Media Publishing. (Yogyakarta 2020), H.76.

⁵⁷ Hasbi, "Akhlak Tasawuf"; Trust Media Publishing. (Yogyakarta 2020), H.76.

atau mengisi dengan sifat atau akhlak baik. Kemudian melakukan tajalli berupa mendekati diri kepada tuhan.

Akhlak *Mahmudah* secara etimologi adalah akhlak yang terpuji atau baik. Ibnu Qasyim, memberikan gambaran tentang akhlak yang baik dengan gambaran bumi yang tunduk pada ketentuan Allah swt., ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan.⁵⁸

Akhlak yang terpuji merupakan sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak *mahmudah* secara umum juga menuntun kita untuk tetap bersikap baik dengan sesama manusia, alam, tuhan dan meneladani rosul, berikut penjelasannya;

1) Akhlak Kepada Allah SWT.

Maksud dari akhlak terhadap Allah, adalah pola hubungan manusia dengan Allah. Sebagaimana sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah sesuai dengan aturan syariat.⁵⁹

2) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: *pertama* mencintai dan memulaukan Rasul, *kedua* mengikuti dan menaati Rasul dan *ketiga* adalah mengucapkan shalawat dan salam.⁶⁰

3) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.⁶¹

4) Akhlak Terhadap Alam

⁵⁸ Hasbi, "Akhlak Tasawuf"; Trust Media Publishing. (Yogyakarta 2020), H.71.

⁵⁹ Hasbi, "Akhlak Tasawuf"; Trust Media Publishing. (Yogyakarta 2020), H.15.

⁶⁰ Hasbi, "Akhlak Tasawuf"; Trust Media Publishing. (Yogyakarta 2020), H.51.

⁶¹ Marzuki, Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam. *Jurnal UGM*. Volume 9, No. 1. Tahun 2009.

Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam semesta yang mengitar kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut, dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih tertib, sehat, dan seimbang.⁶²

Dimensi materi akhlak dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X terdapat pada BAB VIII dengan judul; Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah. Materi tersebut juga memiliki tujuan dalam dimensi akhlak yaitu menginternalisasikan nilai-nilai dan karakter pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.⁶³ Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.⁶⁴

Dimensi tersebut melahirkan nilai Pendidikan akhlak sebagai berikut:

⁶² Muhammad Asbar, Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan. *Jurnal STAI AL-Ghazali Buluk*. Volume 2, No. 1. Tahun Juni 2023.

⁶³ Tn. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbud RI. 2022.

⁶⁴ Tn. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbud RI.

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Keimanan dan spiritual penting untuk diterapkan hal ini dikarenakan keduanya dapat dijadikan pegangan dan tempat manusia bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat. Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolakukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Bagian pertama ini, terdapat aspek akhlak yang memiliki elemen kunci, yaitu

1) Akhlak Beragama

Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang.

2) Akhlak Pribadi

Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya.

3) Akhlak kepada Manusia.

Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain

4) Akhlak kepada Alam.

Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan

⁶⁵ Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. STAI Binamadani, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tt.

lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.

5) Akhlak Bernegara

Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara

b. Mandiri

Kemandirian merupakan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Peserta didik yang menerapkan kemandirian yaitu selalu sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi, peserta didik juga memiliki kemampuan regulasi diri yang terwujud dalam kemampuan membatasi diri terhadap hal yang disukainya.⁶⁶ Dalam hal ini peserta didik mengetahui kapan hal yang disukainya dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dan yang terakhir peserta didik yang mandiri akan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung karena lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

c. Bergotong-royong

Gotong Royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam team dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan

⁶⁶ Tn. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbud RI.

penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri.⁶⁷ Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap manusia yang lainnya. Empati ini bertujuan untuk mengerti emosi orang lain.

d. Berkebinekaan global

Berkebhinekaan Global didasari oleh semboyan Negara Kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik didalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik.⁶⁸ Tanpa didefinisikan toleransi sangat diperlukan bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam membangun suatu Negara, khususnya dengan keragaman suku bangsa, tradisi, dan adat istiadat serta agama dan aliran kepercayaan.

e. Bernalar kritis

Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya.⁶⁹ Seorang anak yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis.

⁶⁷ Tn. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbud RI.

⁶⁸ Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. STAI Binamadani, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tt.

⁶⁹ Tn. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbud RI.

f. Kreatif.

Kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk digali karena dapat menunjang masa depan.⁷⁰

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industri, dan latar nonformal lainnya. Sumber belajar adalah segala peralatan dan alat bantu yang dipergunakan oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan terjadinya proses belajar atau dengan kata lain agar terjadi proses belajar.⁷¹ Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar. Sumber belajar tentu sangat penting perannya dalam sebuah pendidikan, dari pengertian yang peneliti sajikan, terdapat salah satu manfaat yaitu meningkatkan proses pembelajaran, hal ini tentu menunjukkan posisi dari sumber belajar yang penting dan wajib ada dalam setiap pembelajaran.

2. Fungsi Sumber Belajar

⁷⁰ Tn. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbud RI.

⁷¹ Muhammad, "Sumber Belajar", (Mataram, Sanabil, 2018), H.2.

Sumber Belajar penting peranannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa fungsi lain sumber belajar menurut Kemp dan Smellie,⁷² yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, hal tersebut bisa dicapai melalui pemanfaatan sumber belajar dengan cara mempercepat laju belajar dan membantu pembelajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik. Sumber belajar juga dapat mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid/mahasiswa.
- b. Memberikan keleluasaan model belajar yang sifatnya lebih individual sehingga mengurangi kontrol dari guru yang kaku dan tradisional, hal tersebut juga memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran karena perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi, serta penyajian data dan informasi secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena: (1) mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit. (2) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.

3. Bentuk-bentuk Sumber Belajar

Sumber Belajar secara diksi dapat juga dimaknai sebagai segala sesuatu yang memang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi perlu diingat juga, bahwa segala sesuatu jika tidak mampu dimanfaatkan menjadi sumber maka selamanya sesuatu itu hanya

⁷² Kemp dan Smellie, "Planing, Producing and Using Intructional Media", (New York, Row Publisher, 1989).

kan menjadi benda mati yang tidak bermanfaat. Kepiawaian seorang guru tentu sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan segala sesuatu yang berpotensi menjadi sumber belajar.

Association of Education and Communication Technology atau AECT⁷³ menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk atau klasifikasi sumber belajar, yaitu⁷⁴:

a. Pesan (messages)

Informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, seni, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi yang harus diajarkan kepada siswa.

b. Orang (peoples)

Orang bisa bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Dalam kelompok ini misalnya guru, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat (yang mungkin berinteraksi dengan masyarakat).

c. Bahan (materials)

Bahan dalam hal ini merupakan perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun dirinya sendiri. Misalnya transparansi, slide, audio, video, buku, majalah, dan lainnya. Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta tersebut sebagai sumber belajar.

⁷³ AECT, *Association of Education and Communication Technology* atau dalam bahasa Indonesia Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan adalah asosiasi akademis dan profesional yang mempromosikan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

⁷⁴ Ani Cahyadi, "Pengembangan Media dan Sumber Belajar", (Penerbit Laksana Indonesia, Serang, 2019). H.8.

d. Alat (devices)

Perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya slide proyektor, video tape, pesawat radio dan televisi.

e. Teknik (tecniques)

Prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Seperti belajar sendiri, simulasi, demonstrasi, tanya jawab.

f. Lingkungan (setting)

Situasi di sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman, lingkungan non fisik/suasana belajar).

4. Buku sebagai Sumber Belajar

Salah satu jenis sumber belajar yang masif ada diseluruh jenjang pendidikan adalah sebuah buku, dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas bahkan tingkat perguruan tinggi, buku menjadi sumber belajar yang penting, hal ini ditandai adanya perpustakaan disetiap sekolah. Buku termasuk dalam jenis bentuk sumber belajar “bahan” atau “*materials*”, hal ini juga didukung dari ciri-ciri sebuah sumber belajar. Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.⁷⁵

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- c. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri; (a) tidak terorganisasi dan tidak

⁷⁵ Ani Cahyadi, “Pengembangan Media dan Sumber Belajar“, (Penerbit Laksana Indonesia, Serang. 2019). H.100.

sistematis baik dalam bentuk maupun isi, (b) tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang eksplisit, (c) hanya dipergunakan untuk keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental, dan (d) dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

- d. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan).
- e. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang tinggal pakai atau sudah jadi. Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi adalah sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Buku yang biasa digunakan sebagai sumber belajar biasanya disebut buku siswa. Buku siswa adalah buku yang digunakan siswa sebagai sumber belajar guna menunjang materi pelajaran didalam kelas. Buku siswa memiliki isi materi pelajaran berbentuk konsep dan pengertian-pengertian.⁷⁶ Penelitian kali ini peneliti mencoba merelevansikan sebuah kajian akhlak dalam sebuah sinetron dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas X. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035 bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.⁷⁷

⁷⁶ Kadek Milawati, dkk. Pengembangan Buku Siswa Berbasis Multirepresentasi pada Materi Dinamika Rotasi. UNILA, Lampung. 2023, H.29.

⁷⁷ Taufik, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Jakarta,2021). H.VII.

Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu⁷⁸ nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang kaaffah. Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu.

Buku ini memiliki sepuluh BAB pembahasan dengan rincian semester 1 membahas BAB satu sampai lima dan semester 2 membahas BAB enam sampai sepuluh. Daftar materi buku siswa tersebut sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Materi Buku Siswa.

NO.	SEMESTER	BAB	MATERI
1.	Ganjil	1	Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja
		2	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman
		3	Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoyafoya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan

⁷⁸ Taufik, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Jakarta,2021). H.VI.

			Hasad
		4	Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah
		5	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
2	GENAP	6	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
		7	Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya
		8	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak <i>Mahmudah</i> Agar Hidup Nyaman dan Berkah
		9	Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari
		10	Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa).

Aspek materi dalam buku siswa ini terbagi menjadi empat aspek,⁷⁹ yaitu:

a. Aspek Akidah

⁷⁹ Taufik, "Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Jakarta,2021).

Peserta didik menganalisis makna *syu'abul īman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu'abul īman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

b. Aspek Fikih

Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyatu al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan *al-kulliyatu al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan *al-kulliyatu al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

c. Aspek Sejarah Islam

Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mauidlatil hasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

d. Aspek Akhlak

Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak madzmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap madzmumah; meyakini bahwa akhlak madzmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta

membiasakan diri untuk menghindari akhlak madzmumah dan menampilkan akhlak *mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari.

Tepatnya, pada BAB VIII memiliki judul "Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak *Mahmudah* Agar Hidup Nyaman dan Berkah" ,yang kemudian masuk pada aspek akhlak. Siswa diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai dan karakter pelajar Pancasila , berikut perinciannya;

Tabel 2.⁸⁰ Nilai-nilai dan Karakter Pelajar Pancasila.⁸¹

No	Sikap	Karakter Pelajar Pancasila
1.	Mengelola Spiritual Quotient, Intellectual Quotient dan Emotional Quotient (SQ, IQ dan EQ) dengan baik, sehingga terwujud akhlak <i>mahmudah</i> dan terhindar dari akhlak madzmumah	Religius
2.	Apabila ada orang lain yang memancing emosi baik dengan sengaja maupun tidak, maka berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan emosi	Toleran

⁸⁰ Ahmad Taufik, PAI dan Budi Pekerti Kelas 10 SMA/SMK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. H.229.

⁸¹ Nilai-nilai dan Karakter Pelajar Pancasila dalam tabel tersebut berdasarkan apa yang dijadikan pedoman karakter dimensi materi akhlak tersebut, jadi ada perbedaan diksi dan jumlah dengan Profil Pelajar Pancasila.

3.	Melatih sense of dignity atau kepekaan terhadap harga diri orang lain dengan berusaha sekuat tenaga untuk bisa mengendalikan tutur kata dan perilaku agar tidak menyakiti hati orang lain	Demokratis
4.	Membangun sinergitas dan kerjasama untuk penguatan pendidikan karakter antara pihak keluarga, masyarakat dan sekolah dalam membentuk sikap mujahaddah an-nafs dan syaja'ah dan menghindari sikap ghadhab.	Bergotongroyong
5.	Negara ini memerlukan calon-calon pemimpin yang pandai mengendalikan diri, tidak menggunakan kekuatan dan kemampuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain, menebarkan semangat welas asih, cinta damai dan rahmatan lil 'alamin agar tercipta bangsa yang rukun dan damai.	Berwawasan global

Penjabaran dari lima sikap dan karakter yang ada dalam buku tersebut sejalan dengan penjelasan peneliti terkait nilai pendidikan

akhlak yang dihasilkan dari profil pelajar pancasila. Pertama, “Mengelola *Spiritual Quotient*, *Intellectual Quotient* dan *Emotional Quotient* (SQ, IQ dan EQ) dengan baik, sehingga terwujud Akhlak Mahmudah dan terhindar dari Akhlak Madzmumah”. Dalam artian kecerdasan intelektual (*intelligence Quotient*), sering disebut IQ. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis. EQ (*Emotional Quotient*), yakni suatu kemampuan berempati, bela rasa, dan memahami diri dan perasaan orang lain, dan motivasi untuk maju.⁸²

SQ atau kecerdasan spiritual juga sangat terkait dengan kesadaran seseorang sebagai makhluk hamba Allah, berikut tugas dan kewajiban yang harus diemban.⁸³ Sebagai hamba Allah, manusia merasa terikat dengan Allah untuk senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Wujud kecerdasan spiritual adalah dorongan untuk beramal sholeh, berpikiran positif terhadap Allah, dan mencari hikmah di balik setiap keputusan Allah.

Jadi diantara ketiganya saling berkaitan dan berkesinambungan perilaku menjadi tolak ukur utama seorang muslim sebagai manusia, ditilik dari aspek sosial dan perilaku sebagai salah satu tujuan akhir yang harus dimiliki oleh siswa apabila telah mendapatkan bangku pendidikan.

Kedua, “Apabila ada orang lain yang memancing emosi baik dengan sengaja maupun tidak, maka berusaha memiliki pengetahuan untuk mengendalikan emosi”. Dalam artian manajemen emosi itu kemampuan untuk memahami, menerima, mengendalikan dan mengekspresikan emosi seseorang. Jadi, bukan cara mengendalikan

⁸² Sriani. Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik dalam Proses Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 2. April 2015. H.57.

⁸³ Sriani. Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik dalam Proses Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 2. April 2015. H.57.

emosi saja, kemampuan ini kalian mampu menyesuaikan diri dalam situasi memicu munculnya emosi.

Ketiga, “Melatih rasa bermartabat atau kepekaan terhadap toleran harga diri orang lain dengan berusaha sekuat tenaga untuk bisa mengendalikan tutur kata dan perilaku agar tidak menyakiti hati orang lain”. Dalam hal ini kita tau batasan batasan sikap atau perilaku kita agar tidak menyakiti orang lain contoh kecil kita berusaha menjaga lisan kita agar bertutur kata yang baik dan sopan agar tidak membuat tersinggung orang yang mendengarkannya.

Keempat, “Membangun sinergitas dan kerjasama untuk penguatan pendidikan karakter antara pihak keluarga, masyarakat dan sekolah dalam membentuk sikap mujahadah an-nafs dan syajaah dan menghindari sikap ghadab”. *Mujahadah An Nafs* adalah kondisi seseorang yang menanamkan niat dan menerapkan bekerja keras dalam rangka menghindari hal buruk dan melakukan hal baik.⁸⁴ Bentuk kontrol diri untuk menghindari segala perbuatan yang melanggar hukum hukum Allah.

Peran utama keluarga sangat penting untuk melihat tumbuh kembangnya anak dirumah, sebagai orang tua harus mawas diri dalam merawat dan membentuk iklim keluarga, agar mendapatkan lingkungan yang baik, serta memberi larangan akan hal-hal diluar yang tidak pantas seperti pergaulan bebas, minuman keras dan lain lain. Lingkungan keluarga adalah madrasah pertama bagi anak dan nantinya akan disempurnakan di sekolah melalui perantara bapak ibu guru disekolah.

Kelima, “Negara ini memerlukan calon-calon pemimpin yang pandai mengendalikan diri, tidak menggunakan kekuatan dan

⁸⁴ Reva Adinda Isni. Konsep *Mujahadah An Nafs* dalam Mengurangi *Hyperfokus* dan Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Penderita ADHD. *Jurnal Gunung Jati*, Volume 23. Tahun 2023.

kemampuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain, menebarkan semangat welas asih, cinta damai dan rahmatan lil 'alamin agar tercipta bangsa yang rukun dan damai”, ketika individu atau seorang anak dihadapkan dengan pilihan, kebebasan ada didalamnya tetapi harus tetap dengan kesepakatan bersama dan aturan agama.⁸⁵

Melatih anak agar tetap mau konsekuen dengan peraturan yang ada, dalam artian anak-anak harus memiliki kesadaran bahwa mereka ini merupakan generasi genarasi yang sangat diharapkan agar tumbuh menjadi anak yang peduli terhadap sesama, memiliki jiwa semangat yang tidak pernah patah, memiliki daya juang tinggi dan mau untuk terus belajar

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media belajar atau media pembelajaran memiliki peranan penting seperti sumber belajar dalam proses pembelajaran. Diksi yang menyusun, yaitu “media” dan “pembelajaran” dapat diartikan sebagai berikut, *pertama* kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata *kedua*, yaitu pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar.⁸⁶ Lebih jelasnya, ada beberapa tokoh yang juga menjelaskan berkaitan pengertian media pembelajaran, yaitu:⁸⁷

- a. Gagne & Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, video

⁸⁵ Reva Adinda Isni. Konsep *Mujahadah An Nafs* dalam Mengurangi *Hyperfokus* dan Meningkatkan Kualitas Ibadah pada Penderita ADHD. *Jurnal Gunung Jati*, Volume 23. Tahun 2023. H.882.

⁸⁶ Andi Kristanto, “Media Pembelajaran”, Penerbit Bintang, (Sutabaya:2016).H.6.

⁸⁷ Andi Kristanto, “Media Pembelajaran”, Penerbit Bintang, (Sutabaya:2016).H.5.

- recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.
- b. Winkel, menjelaskan media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Rossie & Breidle dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.
 - d. Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru “biasa”.⁸⁸

Penjelasan dari para tokoh diatas, pneliti simpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar.

Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika peserta didik juga diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai

⁸⁸ Sukiman, “Pengembangan Media Pembelajaran”, Pustaka Insan Madani. (Yogyakarta, 2012).H.31.

indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.⁸⁹ Hal tersebut diharapkan peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak melakukannya.⁹⁰

a. Ciri Fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Contohnya adalah peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir, dan sebagainya dapat diabadikan dengan rekaman video, pelaksanaan ibadah haji juga dapat direkam dengan kamera atau alat perekam audio visual sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan agama Islam. Ciri fiksatif ini amat penting bagi guru karena kejadian kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali

⁸⁹ Andi Kristanto, "Media Pembelajaran", Penerbit Bintang, (Sutabaya:2016).H.28.

⁹⁰ Sukiman, "Pengembangan Media Pembelajaran", Pustaka Insan Madani. (Yogyakarta, 2012).H.35.

(dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan peserta didik dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh peserta didik sejawat baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

b. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Misalnya, bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam. Pengembangan Media Pembelajaran dan diperpendek prosesnya menjadi lima sampai sepuluh menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

c. Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket

komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, sehingga media tersebut dapat digunakan untuk banyak kelompok di tempat yang berbeda dalam waktu yang sama.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya

3. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran secara umum sudah tertuangkan dalam pengertian media pembelajaran itu sendiri, berikut penjelasan fungsinya secara terperinci:⁹¹

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar Dalam menyampaikan materi antara guru satu dengan yang lainnya sama, tidak ada kesenjangan pesan yang diajarkan oleh masing masing guru.
- b. Penafsiran yang berbeda dapat dihindari Penafsiran berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa dimanapun berada.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan
- d. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

⁹¹ Andi Kristanto, "Media Pembelajaran", Penerbit Bintang, (Sutabaya:2016).H.12.

- e. Efisiensi dalam waktu dan tenaga Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
 - f. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.
 - g. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja Media pembelajaran dapat merangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.
 - h. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
 - i. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.
4. Film sebagai Media Pembelajaran

Film dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sinetron sebagaimana sudah peneliti jelaskan diatas adalah sandiwar bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.⁹² Kemudian sinetron juga bersifat seperti film, yaitu bergerak secara cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinyu, namun keduanya berbeda dan banyak hal yang membedakanya, yaitu diantaranya:⁹³

- a. Plot cerita di mana sinetron memiliki durasi yang lebih panjang untuk menjelaskan sebuah plot cerita, hal ini juga yang menyebabkan sinetron tersusun atas beberapa episode sementara film biasanya hanya menyoroti satu atau dua permasalahan dan meringkasnya menjadi durasi 2 atau 3 jam saja.
- b. Tujuan produksi, film dan sinetron memiliki tujuan yang berbeda dari segi penayanganya, sinetron diproduksi dengan tujuan utama untuk ditonton di layar kaca dan menemani masyarakat di rumah. Film dibuat dengan tujuan utama penayangan pada bioskop dengan penonton yang lebih eksklusif.
- c. Pendapatan hasil produksi, sinetron dan film juga sangat berbeda dari segi pendapatan. Sinetron menghasilkan pundi-

⁹² KBBI.

⁹³<https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/17/183812466/pengertian-sinetron-dan-perbedaannya-dengan-film?page=all>, di akses pada 13 Oktokber 2024. 13.00.

pundi rupiah yang tak sedikit. Semua itu berasal dari stasiun televisi yang menayangkan sinetron tersebut. Jumlah uang yang didapat pun tergantung dari iklan yang masuk di televisi tersebut. Semuanya berujung pada nilai share dan rating sehingga sebuah iklan mau masuk.

Sementara film biasanya mendapatkan penghasilan dari sponsor dan penjualan tiket. Pendapatan mereka biasanya akan bertambah jika film yang dibintangi berhasil menembus box office atau mendapat lebih dari satu juta penonton di bioskop

- d. Proses produksi atau pada jadwal syuting. Sinetron masa kini biasa menerapkan jadwal syuting stripping atau setiap hari demi kejar tayang. Satu episode sinetron bisa dibuat dalam satu hari agar bisa ditayangkan langsung keesokan harinya. Hal ini terus bergulir hingga cerita di sinetron tersebut sudah tak menarik lagi dan ditinggalkan penontonnya.

Sementara film biasanya memiliki proses syuting yang lebih panjang. Persiapan, reading, dan latihan dilakukan sebelum akhirnya memulai proses syuting. Proses syuting film pada umumnya memakan waktu satu bulan sebelum kemudian dilakukan editing hingga akhirnya siap diedarkan ke bioskop-bioskop.

Tinjauan film dan sinetron diatas menyebutkan adanya perbedaan, namun secara umum juga memiliki unsur yang sama dalam penyusunanya, yaitu ada produser, sutradara, naskah, artis

atau tokoh, tenaga pendukung, kostum dan tata rias atau make up, berikut penjelasannya;⁹⁴

a. Produser

Peran produser adalah memastikan perubahan dari ide atau gagasan kreatif menjadi konsep yang praktis dan dapat dipasarkan.⁹⁵

b. Sutradara

Sutradara adalah seseorang yang memegang tanggung jawab atas kualitas visual dalam produksi film, dengan tugas mengawasi aspek teknis sinematik, penampilan para pemeran, serta kelanjutan cerita.⁹⁶

c. Naskah

Naskah merupakan penyusunan dan pengembangan ide cerita atau konsep yang dapat diwujudkan secara visual dengan aspek operasional.

d. Tokoh

Seorang aktor atau aktris adalah individu yang mengambil peran karakter sesuai dengan petunjuk dari sutradara dan skenario.

e. Tenaga Pendukung

Tenaga Pendukung adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peralatan yang digunakan selama proses produksi.

f. Kostum

⁹⁴ JB. Wahyudi, *Teknologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), H.17.

⁹⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. (Jakarta: Kencana, 2008), H.274.

⁹⁶ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-Camera*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), H.11.

Kostum atau pakaian yang dipakai oleh aktor atau aktris untuk memperkuat peran mereka sehingga terlihat autentik seperti dalam kehidupan nyata.

g. *Make Up*

Make Up atau Tata rias merupakan suatu elemen yang dapat meningkatkan daya tarik visual dan penampilan fisik para artis ketika berada di depan kamera selama pengambilan gambar sinetron. Hal ini krusial karena tata rias para pemain harus sesuai dengan karakter yang mereka perankan.

Sinetron memiliki beberapa jenis, Jenis sinetron yang masih ada di pertelevisian Indonesia diantaranya adalah;⁹⁷

a. Laga Klasik

Pembuat sinetron sering menyebutnya sebagai “aksi klasik” untuk merujuk pada sinetron laga yang mengambil latar belakang zaman kerajaan kuno di berbagai daerah di Indonesia, seperti Jawa dan Sunda. Contohnya termasuk sinetron seperti *Tutur Tinular* dan *Misteri Gunung Merapi*.

b. Drama Rumah Tangga

Tipe ini mengikuti pola cerita yang berfokus pada kehidupan rumah tangga yang dipenuhi dengan pertengkaran dan konflik. Tema-tema yang sering diangkat melibatkan warisan, kekerasan suami terhadap istri, perselingkuhan, dan percintaan yang dramatis atau sering mengeksplorasi dinamika rumah tangga yang kompleks dan dramatis, seringkali menyoroti masalah-masalah sosial dan emosional yang terjadi di lingkungan keluarga.

c. Komedi

⁹⁷ JB. Wahyudi, *Teknologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), H.16.

Genre komedi adalah salah satu favorit penonton dalam dunia sinetron. Komedi menghadirkan cerita yang penuh dengan elemen lucu, di mana setiap konflik dirancang untuk menghasilkan situasi kocak. Sebagai contoh, sinetron seperti *Tuyul* dan *Mbak Yul* menyuguhkan alur cerita yang berfokus pada humor, dengan 58 JB. Wahyudi, *Tekhnologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hlm. 16. 31 karakter-karakter yang terlibat dalam berbagai kejadian kocak yang membuat penonton tertawa.

d. Religius

Jenis sinetron ini berfokus pada tema-tema keagamaan dan tidak hanya memihak pada agama mayoritas. Konflik-konflik yang terjadi dalam alur cerita diisi dengan pemikiran-pemikiran keagamaan, yang juga tercermin dalam karakter-karakternya. Sebagai contohnya sinetron yang akan diteliti oleh peneliti, seperti *Para Pencari Tuhan*. Sinetron tersebut mengangkat isu-isu keagamaan dengan mendalam, menghadirkan karakter-karakter yang terlibat dalam konflik-konflik yang melibatkan pertimbangan keagamaan dan pencarian makna spiritual.

e. Drama Remaja

Pada masa sekarang, sinetron drama remaja menjadi salah satu jenis yang sangat populer di televisi Indonesia. Genre ini didominasi oleh karakter-karakter remaja, mengangkat tema-tema seperti percintaan, persahabatan, konflik di sekolah, dan aspek-aspek lain dari kehidupan remaja. Contoh sinetron yang mencerminkan tren ini antara lain *Anak Jalanan* dan *Cintaku Bersemi di Putih Abu-abu*.

f. Misteri (Horor)

Genre ini menghadirkan naratif dan situasi dengan maksud menciptakan ketakutan melalui elemen-elemen yang menyeramkan, seperti yang dapat ditemukan dalam produksi televisi seperti “Di Sini Ada Setan”⁹⁸

Penelitian kali ini peneliti memilih sebuah film sinetron yang berjudul “Para Pencari Tuhan”. Sinetron ini merupakan sinetron dengan genre drama religi yang khusus ditayangkan oleh SCTV selama bulan Suci Ramadan setiap hari pada pukul 03.00 WIB dan siaran ulangnya pada pukul 17.00 WIB. Program ini telah tayang sejak tahun 2007 dimulai dengan judul Para Pencari Tuhan Jilid 1 hingga sampai jilid 16 pada Tahun 2023, dan pada penelitian kali ini penulis akan mengambil pada jilid 17 yang tayang tahun 2024.

Sinetron dapat dijadikan media pembelajaran karena memiliki berbagai manfaat, yaitu⁹⁹:

- a. Film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis
- c. Film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain
- d. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- e. Film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistis
- f. Film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu

⁹⁸ Fathah Al-Riski, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Religi: PPT Jilid 16 “*KIAMAT SEMAKIN DEKAT*” (Purwokerto, Skripsi: 2023) H.30.

⁹⁹ Yudhi Munadi, Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru, (Ciputat : Gaung Persada Press, 2008), h. 7

ketrampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Dari beberapa alasan di atas, dapat diketahui bahwa film memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebuah media pembelajaran, terutama untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada para peserta didik. Tetapi perlu diingat bersama, bahwa tidak semua sinetron bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, beberapa syarat sinetron bisa dijadikan media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁰⁰ *pertama*, sangat menarik minat siswa. *Kedua*, benar dan autentik. *Ketiga*, up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan. *Keempat*, sesuai dengan tingkat kematangan siswa. *Kelima*, perbendaharaan bahasanya baik dan tepat. *Keenam*, kesatuan dan sequence-nya cukup teratur. *Ketujuh*, teknis yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Sinetron para pencari tuhan yang peneliti gunakan objek penelitian kali ini sangat sesuai dengan syarat sebagaimana dijelaskan diatas., terlebih sinetron ini memiliki jenis sinetron religi. Penggambaran tokoh dan kejadian sosial yang ada pada film sangat mampu menggambarkan sikap pendidikan akhlak dalam Islam, sehingga peneliti cukup yakin bahwa sinetron ini pantas dan layak menjadi sebuah media pembelajaran PAI ditingkat SMA/SMK.

¹⁰⁰ HM.Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 106



BAB III

GAMBARAN UMUM FILM PARA PENCARI TUHAN

A. Deskripsi Sinetron Para Pencari Tuhan

Sinetron "Para Pencari Tuhan" telah menjadi fenomena budaya di Indonesia sejak penayangan perdananya di tahun 2007. Mengangkat tema religi dengan cara yang ringan dan menghibur, film Para Pencari Tuhan berhasil menarik perhatian masyarakat luas dan menuai berbagai pujian. Lebih dari sekadar hiburan, sinetron ini menghadirkan pesan moral dan spiritual yang dikemas dalam cerita yang relatable dan menyentuh hati.

"Para Pencari Tuhan" adalah sebuah sinetron religi Indonesia yang ditayangkan setiap bulan Ramadan di SCTV sejak tahun 2007. Sinetron ini diproduksi oleh PT Demi Gisela Citra Sinema dan disutradarai oleh Deddy Mizwar. Sinetron ini dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat dengan cara yang ringan dan menghibur. film Para Pencari Tuhan ingin mengajak penontonnya untuk merenungkan makna hidup, memperkuat keimanan, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sinetron ini pertama kali ditayangkan pada tahun 2007 dan hingga saat ini telah mencapai 17 musim.

Setiap musimnya ditayangkan selama bulan Ramadan. Sinetron ini ditayangkan di stasiun televisi SCTV dan dapat ditonton secara online melalui platform streaming seperti Vidio. Sinetron ini dibintangi oleh berbagai aktor ternama Indonesia, seperti Deddy Mizwar, Olga Lydia, Aminah Cendrakasih, Syakir Daulay, dan masih banyak lagi. Sinetron ini menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan pesan moral dan spiritualnya, seperti cerita yang smenarik, dialog yang penuh makna, humor yang cerdas, dan efek visual yang memukau.



Gambar 1. Poster rilis digital

"Para Pencari Tuhan" tidak hanya menyajikan cerita yang menghibur, tetapi juga sarat dengan makna spiritual yang mendalam. Setiap episodenya mengangkat tema-tema penting dalam Islam, seperti keimanan, ketakwaan, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial. Keunikan sinetron ini terletak pada cara penyampaian pesan moralnya yang tidak menggurui, melainkan dikemas dalam cerita yang *relatable* dan menyentuh hati. Para karakter diceritakan dengan kompleksitas dan kemanusiaan, sehingga penonton dapat dengan mudah mengidentifikasi diri mereka dengan para karakter tersebut. Sinetron ini juga menggunakan berbagai simbol dan metafora untuk menyampaikan

pesan moralnya. Contohnya, karakter Bang Jack yang diperankan oleh Deddy Mizwar sering kali menggunakan analogi dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks.

Sinetron Para Pencari Tuhan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan film religi di Indonesia. Sinetron ini telah berhasil menunjukkan bahwa film religi dapat dibuat dengan cara yang menarik, menghibur, dan tetap berbobot. "Para Pencari Tuhan" adalah sebuah sinetron religi yang patut diapresiasi karena keberhasilannya dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual dengan cara yang ringan, menghibur, dan menyentuh hati. Sinetron ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan film religi di Indonesia dan menjadi tontonan yang dinanti-nantikan setiap bulan Ramadhan.

"Para Pencari Tuhan" (PPT) merupakan sinetron religi populer di Indonesia yang telah menemani pemirsa selama 17 musim di bulan Ramadhan. Musim terbarunya, "Para Pencari Tuhan Jilid 17" (PPT Jilid 17), kembali hadir dengan cerita inspiratif dan sarat makna spiritual. Objek kajian dalam karya ilmiah ini adalah sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 17" yang ditayangkan di SCTV selama bulan Ramadhan 1445 H/2024 M.

B. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17

Para Pencari Tuhan Jilid 17 mengangkat berbagai kisah inspiratif dan edukatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat muslim. Musim ini mengisahkan perjalanan spiritual para karakter dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan hidup, serta pencarian makna hidup yang hakiki. Beberapa tema utama yang dibahas dalam PPT Jilid 17 antara lain yaitu pentingnya menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, dan upaya dalam mencari keridhaan Allah SWT dan meraih kebahagiaan sejati.

Para Pencari Tuhan Jilid 17 dibintangi oleh aktor-aktor ternama Indonesia, seperti Deddy Mizwar, Jarwo Kuwat, Asrul Dahlan, Udin Nganga, dan masih banyak lagi. Para aktor ini memerankan berbagai karakter unik dan inspiratif yang membawa pesan moral dan spiritual kepada para penonton. Syuting PPT Jilid 17 dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Lokasi-lokasi tersebut dipilih dengan cermat untuk mendukung alur cerita dan memberikan nuansa yang sesuai dengan tema-tema yang dibahas.

Para Pencari Tuhan Jilid 17 ditayangkan di SCTV selama bulan Ramadhan 1445 H/2024 M, tepatnya pada pukul 02.30 WIB. Penayangannya yang bertepatan dengan bulan suci Ramadhan menjadi momen yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada umat muslim.

Para Pencari Tuhan Jilid 17 dibuat dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan hiburan kepada para penonton, khususnya umat muslim, selama bulan Ramadhan. Sinetron ini diharapkan dapat membantu para penonton dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. PPT Jilid 17 ini dikemas dengan alur cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Dialog-dialog yang disampaikan oleh para karakter sarat dengan makna dan nasihat yang bermanfaat. Selain itu, sinetron ini juga dilengkapi dengan animasi dan efek visual yang menarik untuk menambah daya tarik bagi para penonton. Beberapa poin penting dalam Para Pencari Tuhan Jilid 17 meliputi:

1. Kisah Cinta Akbar dan Leli: Akbar, yang telah menjadi pengusaha sukses, ingin melamar Leli, namun ia dihadapkan dengan berbagai rintangan dan cobaan.
2. Perjuangan Pak Zulkarnain: Pak Zulkarnain, yang telah pensiun dari pekerjaannya, berusaha untuk menemukan makna hidup baru.

3. Kisah Inspiratif Lainnya: Para Pencari Tuhan Jilid 17 juga menghadirkan berbagai kisah inspiratif lainnya, seperti kisah seorang pemuda yang tersesat jalan dan kisah seorang ibu yang berjuang untuk membesarkan anaknya.

Selain itu, Para Pencari Tuhan Jilid 17 juga kaya akan nilai-nilai spiritual yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai-nilai spiritual yang menonjol dalam sinetron ini antara lain yaitu:

1. Keimanan dan Ketakwaan

Para Pencari Tuhan Jilid 17 menekankan pentingnya menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana para karakter dalam sinetron ini selalu berusaha untuk menjalankan ibadah dengan baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Kasih Sayang dan Toleransi

Para Pencari Tuhan Jilid 17 juga mengajarkan tentang pentingnya kasih sayang dan toleransi antar sesama. Hal ini terlihat dari bagaimana para karakter dalam sinetron ini saling membantu dan menghormati satu sama lain, meskipun memiliki perbedaan pendapat dan latar belakang yang berbeda.

3. Kesabaran dan Keteguhan Hati

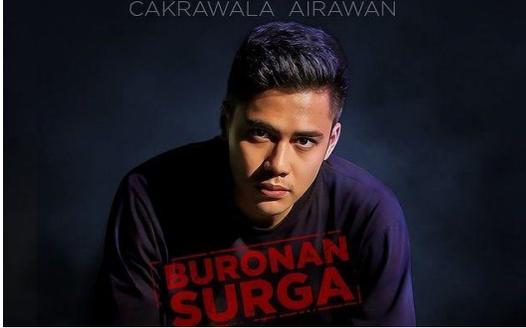
Para Pencari Tuhan Jilid 17 juga memberikan pelajaran tentang kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidup. Para karakter dalam sinetron ini diajarkan untuk selalu sabar dan teguh dalam pendiriannya, meskipun diterpa berbagai rintangan dan kesulitan.

4. Syukur dan Keikhlasan. PPT Jilid 17 juga menekankan pentingnya rasa syukur dan keikhlasan.

C. Tokoh dan Pemain dalam Sinetron Para Pencari Tuhan

Setiap film ataupun sinetron pasti memiliki penokohan untuk membuat alur cerita lebih mendalam, nyata dan berkesan. Berikut daftar pemeran inti dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17;

Tabel 3. daftar pemeran inti dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17.

NO.	FOTO	NAMA PERAN	NAMA ASLI
1.		Bang Jack	DEDDY MIZWAR
2.		Pak Jalal	JARWO KUAT
3.		Akbar	CAKRAWALA AIRAWAN

4.	<p>ZOEL PANDJOEL</p> 	Culay	ZOEL PANDJOEL
5.	<p>TEUKU RIFNU WIKANA</p> 	Bang Debby	TEUKU WIFNU WIKANA
6.	<p>GEMI NASTITI</p> 	Hamasa	GEMI NASTITI
7.	<p>SUJIWO TEJO</p> 	Pakde Amrik	Sujiwo Tejo

8.	<p>ENCE BAGUS</p> 	Pak Rasimin	Ence Bagus
9.	<p>ANDI VIOLA</p> 	Shafira	ANDI VIOLA
10.	<p>FUAD IDRIS</p> 	Pongki	FUAD IDRIS
11.		Emak (Ibu) Culay	RUTH MARINI

12.	 <p>UDIN NGANGA ASRUL DAHLAN</p>	Udin dan Asrul	UDIN NGANGA dan ASRUL DAHLAN
-----	---	---------------------------	---



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tujuh Belas

Analisis peneliti terhadap sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tujuh Belas akan diawali melalui hasil penelusuran yang didasarkan pada dialog dan adegan para tokoh dalam sinetron, peneliti juga akan menampilkan satu gambar untuk menjelaskan narasi dialog dan deskripsi nilai akhlak tersebut.

1. Menjaga Sopan Santun

Sinetron Para Pencari Tuhan jilid tujuh belas, pada episode 1, menit ke 04:55.



Gambar 2. Akbar mencium tangan setelah salam.

Akbar selaku keponakan para dewan penyantun datang menghampiri rapat yang diadakan di rumah makan pecel lele yang diberi nama “Pecel Lele Istana”. Memberi salam merupakan hal terpuji yang harus dibiasakan oleh setiap muslim kepada sesama muslim, sebagaimana tertuang dalam dialog yang disampaikan:

Akbar : Assalamungalaikum
 (dilanjutkan jawaban salam dari para dewan penyantun yang dalam hal ini adalah para paman akbar).

2. Spiritualisme Seorang Muslim

Adegan selanjutnya ada pada episode 1 menit ke 21:45, diman Bang Jack melihat adanya keributan para warga setempat dengan dua orang pemuda, yakni Culay dan Akbar. Bang Jack yang tidak nyaman karena sedang ada adznan berkumandang, segera beliau lera keributan dengan cara menyuruh mereka diam dan berhenti karena ada adzan.



Gambar 3. Kawan Debt Collector sedang adu mulut dengan Akbar dan Culay.



Gambar 4. Bang Jack meleraikan perkelahian.

Bang Jack : Berhenti !

“Eh bang Jack”, saut salah satu warga.

Bang Jack : lo pada ga denger ada suara adzan

“denger bang”, jawab para warga

Bang Jack : ye udeh pada diem, dengerin ampe abis

Sikap tegas yang ditunjukkan bang Jack memiliki makna yang baik, yaitu mengajarkan kepada kita untuk memiliki sikap tenang dan diam ketika ada adzan, sikap ini tentu bentuk dari kita menghormati adzan, sebagai mana kita ketahui adzan adalah bentuk panggilan untuk memnuhi jamaah sholat.

3. Moderat dan Berkebihinekaan

Adegan para tokoh diepisode 5, menit ke 18:00. Gambaran bang Jack yang sedang menasehati para *Debt Collector* yakni Culay dan Akbar.



Gambar 5. Bang Jack sedang menasihati Akbar dan Culay di masjid.

Gambar 5. Bang Jack sedang menasihati Akbar dan Culay di masjid.

Culay : Hari ini kita nagih siapa bar?

Akbar : Nanti juga lo tau,

Bang Jack : Silahkan-silahkan,

Akbar : eee.. maksudnya, bang Jack juga ikut, kemarin kan kita nagih reza yang Muslim, kali ini beda, jadi bang Jack harus ikut.

Bang Jack : Kalo kalian bergantung sama gue terus, kapan lu berdua pinternye, lama-lama lu bergantung sama gue bukan sama Allah,

Akbar : Trus, kalo kita gagal gimana?

Bang Jack : Trus, kalo lo berdua berhasil gimane?

Culay : Intinya bang Jack mau ikut ga si?
 Bang Jack : Gak
 Akbar : Kalo bang jack tidak bisa ikut, saya minta saran
 Bang Jack : Langkah pertama mesti tetep sopan,
 Culay : Kedua?
 Bang Jack : Jaga jarak, ngomongnya rada jauh
 Culay : Kalo dia deketin?
 Bang jack : Tambah menjauh

Pesan dalam adegan tersebut adalah bagaimana bang Jack menjelaskan sikap seorang muslim harus tetap santun, walaupun dalam urusan meminta haknya diorang lain yang berbeda agama. Nilai toleransi yang disampaikan patut diteladani bagi kita semuanya.

4. Peduli sesama manusia

Episode 6, menit ke 12:00 bang Jack memberikan nasihat kepada salah satu orang yang memiliki hutang, yakni Toni.



Gambar 6. Bang Jack menemui Toni di rumahnya

Bang Jack : Ton, lo mau denger nasihat gue?
 Toni : Apa om, ?
 Bang Jack : Yang namanya hutang itu, musti dibayar, Wajib!.
 Toni : Iya om,
 Bang Jack : Lu ga bayar, karne ga punya dui tapa sakit hati?

Toni : Sakit hati om,
 Bang Jack : Tapi punya duit?
 Toni : Punya om, baru punya kemarin om.
 Bang Jack : Duit dari mane?
 Toni : Tanah almarhum bapak saya yang di Surabaya ada yang beli, baru dibayar kemaren
 Bang Jack : Sekarang lu mesti bayar utanglu, orang yang hidupnya punya utang itu hidupnya ga bakalan tenang, diakherat juga mesti mempertanggungjawabkan, gabayar utang itu hisabnya berat ton, berat, gue pengen kehidupan lu lebih baik.

5. Saling Membantu dalam Kebaikan

Episode 6, menit ke 20:00 keluarga akbar, yang memiliki sebuah kelompok khusus dengan nama “Dewan Penyantun”, yang terdiri dari bapak Akbar dan para pamanya sedang membahas keberlangsungan hidup salah satu keponakan mereka yang bernama Deon, yang telah ditinggal mati oleh ayahnya dikampung dan dibawa kekota untuk dirawat oleh para pamanya.



Gambar 7. Paman Akbar yang bernama Harun sedang mengeluhkan keponakan mereka Deon.

Mas Amri : Ini uang dari dewan penyantun buat biaya hidup Delon sebulan, satu juta
 De Harun : Mas Amri, mohon maaf, sebenarnya ini tidak cukup untuk biaya akan Delon sebulan.

Mas Amri : Jadi selama ini kamu keluar duit berapa?
 Dalam sebulan
 De Harun : Sebentar mas, satu kali makan, Delon itu
 20.000, satu hari makanya lima kali, jadi
 100.000, nah 100.000 dikali tiga puluh hari, jadi
 tiga juta mas.

Penyampaian pakde Amri sebagai kaka tertua dalam keluarga tersebut, yang juga menjadi ketua Dewan Penyantun, memberikan kebijakan kepada anggota keluarganya berupa bantuan dana, hal ini menunjukkan bentuk gotong royong dalam sebuah keluarga. Budaya ini wajib untuk terus dijaga disetiap kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil, sebagaimana budaya ini mencerminkan akhlak yang baik kepada sesama manusia.

6. Bergotong-royong

Episode 10 menit ke 18:00 menampilkan suasana penuh hikmat, hal ini dikarenakan bang Jack bertindak membantu tanpa pamrih.



Gambar 8. Bang Jack dan Udin saat dikantor Debby.

Debby : Ini komisi 10% buat bang Jack, 10.000.000
 Udin : Wow.. maigat, kerja sebentar langsung dapat
 10.000.000, saya juga mesti dapat komisi
 Debby : Komisi apa?

Udin : Karena saya yang nganter bang jack nagih uang itu dan mengawal sampai selamat ditempat ini,
 Debby : Siapa bilang kau akan selamat?
 Udin : Bang Jack, bayarin utang saya,
 Bang Jack : Utanglo berape?
 Udin : 2.000.000
 Bang Jack : Nih bayar
 Udin : Nih lumas, gue dah ga ada urusan lagi,
 Bang Jack : Duit siapa yang lo kantongin Din?
 Udin : Maap, kirain buat saya semua,
 Bang Jack : Debi, nih mohon diterima
 Debby : kenapa bang Jack tidak mau menerima uang itu,
 Bang Jack : Tadi kan udah gue terima, nah sekarang gue kasihin ke lo
 Udin : Kenapa ga buat saya aja bang?
 Bang Jack : Tadi kan lo udah gue kasih,

Adegan diatas menggambarkan keberanian bang Jack untuk membantu tugas perusahaan Debby yang membutuhkan bantuan, lebih menariknya lagi bang Jack berhasil dan membuat Debby selaku bos perusahaan tersebut senang. Debby memberikan komisi atas keberhasilan bang Jack yang cukup besar namun bang Jack tolak dengan alasan dia membantu secara ikhlas.

Sikap dan peran yang digambarkan dalam adegan tersebut memberi pesan tentang pentingnya bersikap ikhlas, berharap atas balasan dari tuhan Allah SWT. semata, tanpa berharap balasan dari seorang hamba atau manusia, hal ini sangat mencerminkan akhlak mahmudah, yang juga pasti diridhoi oleh Sang Maha Kuasa, karena berharap akan balasanNya, bukan balasan makhluk.

7. Ramah

Episode 8, menit ke 22:00 memberikan gambaran bagaimana akhlak yang seharusnya dilakukan oleh seorang Muslim di sebuah masjid.



Gambar 9. Bang Jack yang terganggu dengan kegaduhan dimasjid.

Mamat : Asrul, Udin !, kau jangan ngumpet

Bang Jack : Heh, heh, heh... ini masjid jangan teriak, teriak. Udah wudhu?

Mamat : Beta kesini bukan mau sholat,

Bang Jack : Mau ngapain ?

Mamat : Cari Udin dan Asrul

Bang Jack : Udin dan Asrul yang mane?

Mamat : Yang ini, kenal to?

Bang Jack : Ya kenal

Mamat : Mana orangnya?

Bang Jack : Sejak gue berdiri disini, gue ga ngeliat mereka.

Adegan si Mamat yang berteriak disebuah masjid, bang Jack yang sedang beribadah merasa terganggu dan menegur merka dengan bertanya apa keperluan mereka. Hal tersebut menunjukkan pesan bahwa kita ketika berada disebuah tempat ibadah tidaklah boleh berisik sampai mengganggu orang lain yang sedang beribadah, hal ini bisa membantu kita bahwa akhlak tidak terpuji atau *mazmumah* selain harus kita hindari, kita juga harus membantu orang lain yang berbuat akhlak tidak terpuji tersebut untuk menghentikanya, apalagi di dalam sebuah masjid. Hal ini tentu menjadi akhlak tersendiri bagi kita kepada sesama yang sedang beribadah, dan kepada tuhan Allah Yang Maha Kuasa sebagai pemlik rumah Allah.

B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tujuh Belas terhadap Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti: SMA/SMK Kelas X.

Dalam dimensi akhlak, buku siswa PAI dan Budi Pekerti, kelas X SMA/SMK tersebut sudah dijelaskan bahwa penerapan akhlak ada pada materi BAB VIII dengan judul, “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” , siswa diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai dan karakter pelajar Pancasila, dalam bentuk religius, toleran, demokratis, bergotong royong dan berwawasan global.

Dengan penyajian hasil analisis mengenai nilai pendidikan akhlak yang ada dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17, peneliti melakukan pengkorelasian terhadap buku siswa dan hasilnya adalah adanya kecocokan antara sikap yang diharapkan oleh dimensi akhlak dalam buku siswa tersebut dengan gambaran adegan para tokoh dalam sinetron tersebut, berikut pembahasannya:

1. Religius

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswanya. Pembentukan karakter religius terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stakeholders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

Relevansi dengan nilai akhlak yang diterapkan dengan sinetron tersebut adalah pada bagian episode 1, menit ke 04:55, saat Akbar selaku keponakan para dewan penyantun datang menghampiri rapat yang diadakan di rumah makan pecel lele yang diberi nama “Pecel Lele Istana”. Memberi salam pembuka karena baru sampai, sifat ini dapat di

contohkan dan menjadi rekomendasi kepada siswa untuk menirunya saat disekolah maupun diluar sekolah.

2. Toleransi

Toleransi adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari hukum yang berlaku. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi seperti rasisme walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Peserta didik, harus terbiasa dengan ajaran sikap ini agar intoleransi tidak terjadi di lingkungan sekolah. Toleransi terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.

Relevansi dengan nilai akhlak yang diterapkan dengan sinetron tersebut adalah pada adegan para tokoh diepisode 5, menit ke 18:00, saat bagaimana bang Jack menjelaskan sikap seorang muslim harus tetap santun, walaupun dalam urusan meminta haknya diorang lain yang berbeda agama. Nilai toleransi yang disampaikan patut diteladani bagi kita semuanya.

3. Demokrasi

Demokrasi di sekolah adalah sistem atau prinsip partisipasi, keterlibatan, dan keadilan. Konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi yang melibatkan kebebasan berbicara, penghormatan terhadap hak asasi manusia, keterbukaan terhadap pendapat yang berbeda, dan keadilan dalam perlakuan.

Demokrasi di sekolah, salah satunya bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka di sekolah. Hal ini juga melibatkan pengakuan bahwa siswa memiliki hak dan suara dalam masalah yang berkaitan dengan kurikulum, aturan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar. Lebih jauh,

para siswa diharapkan juga mampu memiliki sifat ini sampai nanti hidup dimasyarakat.

Sinetron Para Pencari Tuhan memiliki gambaran praktik demokrasi pada Episode 6, menit ke 12:00, saat bang Jack memberikan nasihat kepada salah satu orang yang memiliki hutang, yakni Toni. Nasihat inilah yang mencurahkan keterpedulian bang Jack kepada sesama, dia berusaha memberikan hak yang sama kepada setiap insan tanpa memandang bulu.

4. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong di sekolah merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan rasa saling menghormati dan kerjasama di antara siswa. Gotong royong di sekolah mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama, menyelesaikan masalah, dan saling membantu satu sama lain. Kegiatan gotong royong di sekolah juga mengajarkan siswa bagaimana menjadi bagian dari sebuah komunitas.

Kegiatan gotong royong di sekolah dapat dilakukan dengan cara yang berbeda. Misalnya, para siswa dapat bekerja sama untuk membersihkan sekolah, seperti menyapu lantai, mengepel lantai, menyapu halaman, dan mengecat tembok. Para siswa juga dapat bekerja sama untuk membangun fasilitas baru di sekolah, seperti membangun perpustakaan, lapangan bola, atau ruang kelas baru.

Sinetron para pencari tuhan memberikan praktik gotong royong dalam lingkungan paling utama, yaitu sebuah keluarga. Episode 6, menit ke 20:00 keluarga akbar, yang memiliki sebuah kelompok khusus dengan nama “Dewan Penyantun”, yang terdiri dari bapak Akbar dan para pamanya sedang membahas keberlangsungan hidup salah satu keponakan mereka yang bernama Deon, yang telah ditinggal mati oleh ayahnya dikampung dan dibawa kekota untuk dirawat oleh para pamanya.

Penyampaian pakde Amri sebagai kaka tertua dalam keluarga tersebut, yang juga menjadi ketua Dewan Penyantun, memberikan kebijakan

kepada anggota keluarganya berupa bantuan dana, hal ini menunjukkan bentuk gotong royong dalam sebuah keluarga. Budaya ini wajib untuk terus dijaga disetiap kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil, sebagaimana budaya ini mencerminkan akhlak yang baik kepada sesama manusia.

5. Wawasan Global

Sesuai dengan isi pembahasan dalam buku siswa tersebut, Indonesia haus akan pemimpin yang arif dan bijak. Sekolah menjadi pabrik calon pemimpin dimasa depan, penting sekali agar para siswa dibekali dengan nilai-nilai akhlak yang terpuji.

Bang Jack dalam sinetron tersebut, tepatnya pada episode 10 menit ke 18:00 menampilkan suasana penuh hikmat. Adegan diatas menggambarkan keberanian bang Jack untuk membantu tugas perusahaan Debby yang membutuhkan bantuan, lebih menariknya lagi bang Jack berhasil dan membuat Debby selaku bos perusahaan tersebut senang. Debby memberikan komisi atas keberhasilan bang Jack yang cukup besar namun bang Jack tolak dengan alasan dia membantu secara ikhlas.

Sikap dan peran yang digambarkan dalam adegan tersebut memberi pesan tentang pentingnya bersikap ikhlas, berharap atas balasan dari tuhan Allah SWT. semata, tanpa berharap balasan dari seorang hamba atau manusia, hal ini sangat mencerminkan akhlak mahmudah, yang juga pasti diridhoi oleh Sang Maha Kuasa, karena berharap akan balasanNya, bukan balasan makhluk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dan relevansinya terhadap buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk nilai pendidikan akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 adalah pertama mengucapkan salam saat baru bertemu orang lain sebelum dilanjutkan mengobrol atau berdiskusi, kedua menggentikan aktivitas sementara saat ada kumandang adzan, ketiga memlihara sikap ramah dan sopan kepada siapapun, keempat saling peduli sesama manusia, kelima saling membantu dalam hal kebaikan, keenam membantu dengan keihlasan, dan ketujuh bersikap sepantasnya di dalam masjid atau tempat ibadah lainnya.
2. Kandungan nilai pendidikan akhlak yang ada dalam sinetron tersebut relevan dengan buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas X aspek akhlak, yaitu:
 - a. Religius, aspek penerapan karakter religius dalam buku ini dapat dicontohkan dengan adegan pengucapan salam para tokoh, sebelum berbincang lebih sat baru pertama kali berjumpa.
 - b. Toleransi, sifat ini dapat dicontohkan dengan adanya adegan menagih hutang kepada non muslim, yang harus tetap dilakukan dengan sopan santun dan ramah.
 - c. Demokrasi, hal ini dapat dicontohkan dengan adanya persamaan hak yang diperjuangkan, hak tersebut adalah kesamaan akan terpenuhi hak diri dari sebuah utang piutang.

- d. Gotong royong, adegan dalam sinetron tersebut yang menggambarkan sikap gotong royong adalah adanya adegan komunitas Dewan Penyantun. Dewan Penyantun menggambarkan kekompakan sebuah keluarga dalam upaya saling menjaga dan membantu satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya. Budaya ini tentu sangat penting untuk selalu dijaga dan penampilan budaya gotong royong yang digambarkan sangat membantu peserta didik memahami apa fungsi sebuah gotong royong dalam ikatan kekeluargaan.
 - e. Karakter Berwawasan Global, sikap ini digambarkan dalam sinetron tersebut dengan adanya upaya menyadarkan masyarakat tentang *debt collector*. Kita tau bersama bahwa hutang harus tetap dibayar, tetapi adanya *debt collector* terkadang terjadi kesalah pahama dalam masyarakat itu sendiri. Sinetron ini berhasil memberikan edukasi bahwa *debt collector* sekalipun tidak menutup kemungkinan untuk bersikap ramah dan baik, sebagaimana dalam sinetron sering disebut "*debt collector syariah*".
3. Aspek akhlak yang dipelajari dalam buku siswa tersebut terperinci secara jelas, dengan actualisasi yang diharapkan dari siswa, melalui sinetron ini para siswa bisa mendapatkan contoh lebih dalam lagi karena actualisasi sinetron sudah pada ranah kehidupan yang nyata.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan, yaitu pertama, jumlah episode film atau sinetron tergolong panjang, sehingga peneliti hanya fokus melakukan penelitian pada 10 episode saja.

Kedua, sinetron yang dijadikan objek penelitian memiliki jilid atau versi yang berbeda-beda setiap tahunnya, sehingga kajian yang ada dalam

penelitian ini hanya mencakup jilid ke-tujuh belas, atau jilid tahun 2024, yang pasti akan muncul jilid ke-delapan belas ditahun 2025.

C. Saran-saran

1. Kepada Pendidik

Pendidik bisa merekomendasikan tontonan atau hiburan siswa dirumah, melalui televise atau *handphone* yang memang memiliki nilai pendidikan secara umum, seperti film atau sinetron yang peneliti teliti kali ini. Kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk siswa kelas X juga bisa menggunakan media pembelajaran dengan pemutaran film sebagaimana yang terekomendasikan dalam penelitian ini, sehingga pendidik juga bisa selektif dalam menyajikan media pembelajaran yang berbentuk audio visual.

2. Kepada Peserta Didik

Penelitian ini bisa menjadi refrensi bagi siswa, dalam memilih hiburan, sehingga para siswa tidak lagi salah mengkonsumsi tayangan sinetron atau film dimasa seakarang ini. Bagi peneliti hal ini penting karena apa yang dikonsumsi oleh siswa atau peserta didik bisa mempengaruhi pola pikir dan perilaku.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti yang berminat mengkajaji kembali dengan permasalahan yang sama diharapkan bisa mengkaji dengan jangkuan informasi dan sumber yang lebih luas lagi. Sinetron ini memiliki banyak nilai pendidikan Islam, tidak hanya pendidikan Islam aspek akhlak, tentu menjadi sebuah keniscayaan untuk peneliti lainya meneliti sinetron ini dengan bidang aspek rumpun PAI yang lainya.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah swt. dan bantuan yang diberikan oleh seluruh pihak terkait, akhirnya penelitian ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti sangat sadar bahwa penelitian ini masih ada kekurangan, peneliti sangat berharap akan kritik dan saran dari seluruh pihak untuk kebaikan dimasa yang akan datang.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing yang sangat tekun mengarahkan, semoga jerih payah peneliti dapat mendatangkan kemanfaatan peneliti dalam menggapai cita-citanya, semoga juga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan bernilai ibadah, *Aamiin, aamiin, ya robal' alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abrasyi, Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- al-Ghazali, Muhammad. *Akhlaq Seorang Muslim*, Penerjemah: Abu Laila Dan Muhammad Thohir. Bandung: Al Ma'arif, 1995.
- Asmawati Suhid, "*Pendidikan Akhlak Dan Adab Islam Konsep Dan Amalan*" (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 20009).
- Bambang Sutjipto, Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran, Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Danny Malhotra. https://en.wikipedia.org/wiki/Para_Pencari_Tuhan.
- Dian Islamiati,dkk. Konsep Sombong dalam Al-Qur'an (Analisis Surah Luqman Ayat 18 dalam Tafsir Jalalain). *Jurnal Kajian Filsafaft, Teologi dan Humaniora*, Vol. 10 No. 1 Januari 2024.
- Egi Verbina Ginting¹ , Ria Renata Ginting^{2*}, Roudhotul Jannah Hasibuan³ , Laurensia Masri Perangin-angin⁴, *Jurnal Pendidikan Indonesia* p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920 Vol. 3 No. 4 April 2022 Doi : 10.36418/japendi.v3i4.778 407 "ANALISIS FAKTOR TIDAK MERATANYA PENDIDIKAN DI SDN0704 SUNGAI KORANG". Universitas Negeri Medan.
- Fauzi, Ahmad, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hasbi,"*Akhlaq Tasawuf*";Trust Media Publishing.(Yogyakarta 2020).
- Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI.
- Indonesia. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Lembaran Negara RI.
- Indonesia. PP. RI. No. 55 tahun 2007 tentang, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Lembaran Negara RI.
- Kbbi Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pemerintah RI.

- Kurniasih, Dewi, dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Maria Ulfah, Novi. *Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*” (2021).
- Muhammad Shaleh Assingkily, “*The industrial era 4.0 has an impact on all aspects of life, including the aspect of education. Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 6, No 1 (2019) June 2019.
- Mokh. Iman Firmansyah, “*PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*”, email: mokhiman.712@upi.edu.
- Muhammad Shaleh Assingkily, “*The industrial era 4.0 has an impact on all aspects of life, including the aspect of education. Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 6, No 1 (2019) June 2019.
- Marzuki, Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam. Jurnal UGM. Volume 9, No. 1. Tahun 2009.
- Muhammad Asbar, Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan. Jurnal STAI AL-Ghazali Buluk. Volume 2, No. 1. Tahun Juni 2023.
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam,*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Niken Ristianah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*”. Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia Email : nikenristianah1@gmail.com Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1 Maret 2020.
- Nurfuadi, dkk. “*Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*”, Penerbit Lutfi Gilang. (Purwokerto 2022).
- Nurholis Majid. Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak AlGhazali dan Ibnu Miskawaih. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2022.
- Nur Asia, Darurat Membolehkan yang Dilarang. Jurnal Universitas Muhammadiyah Makasar. volume 11, No. 2. Tahun 2022.
- Rifa’i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

- Rahman Afandi. Studi Kritik Matan Hadis: Pentingnya “*Tarbiyah Khuluqiyah*”.
Jurnal Penelitian Agama, Vol. 13, NO. 1, Januari 2012.
- Fatimah, 2020. *Semiotika*. Gowa:Tallasa Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Wahyuningsih, “*KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR’AN*”, IAI An Nur Lampung Email: sriwahyu@an-nur.ac.id Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>.
- Suhid, Asmawati. *Pendidikan Akhlak Dan Adab Islam Konsep Dan Amalan*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2009.
- Syifa Tsamrotul Fuad dan Hasan Bisri. Landasan Pendidikan Akhlak menurut Hamka. (Jurnal Tsamratul Fikri. Vol. 15, No. 1). 2021.
- Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama.
- Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10. No. 2. Desember 2015.
- Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Zulvia Trinova, *PEMANFAATAN FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTsN MODEL PADANG*, Nini Email: nini.ihsan@yahoo.co.id Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15877/2019

This is to certify that

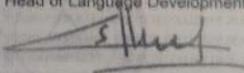
Name : BAHARUDIN
Date of Birth : KEBUMEN, August 14th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 496

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 7th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Lampiran 2


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

لمنوان : شارع جندول أحمددياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفهم ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤- www.iaipurwokerto.ac.id

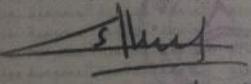
الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٥٨٧٧

	منحت الى
: بهار الدين	الاسم
: ١٤ أغسطس ٢٠٠١	المولود
الذي حصل على	
: ٥٥	فهم المسموع
: ٤٦	فهم العبارات والتراكيب
: ٥٠	فهم المقروء
: ٥٠٣	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة


الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١


ValidationCode

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 48A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435434, 628290 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJI'14573/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : BAHARUDIN
NIM : 1917402224

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	72
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 17 Agt 2020


ValidationCode

SMA - 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1584/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Baharudin
NIM : 1917402224
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 5

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1152/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **BAHARUDIN**
NIM : **1917402224**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.



Certificate Validation

Lampiran 6

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9332/VIII/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

BAHARUDIN
NIM: 1917402224

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 14 Agustus 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	83 / B
Microsoft Power Point	90 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 20 Agustus 2023
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

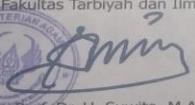
Diberikan Kepada :

BAHARUDIN
1917402224

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

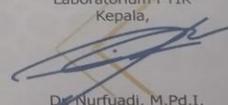
A

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711024 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Baharudin
2. NIM. : 1917402224
3. Tempat dan Tgl Lahir : Kebumen, 14 Agustus 2001
4. Alamat : Desa Kedunggong, Kec. Sadang, Kab.
Kebumen

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Kedunggong Tahun Masuk: 2005 – Tahun Lulus: 2006.
2. SD N Kedunggong Tahun Masuk: 2007 – Tahun Lulus: 2013.
3. MTs N 2 Kebumen Tahun Masuk: 2013 – Tahun Lulus: 2016.
4. MAN 2 Kebumen Tahun Masuk: 2016 – Tahun Lulus: 2019.
5. S1 UIN PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Masuk: 2019 –
Tahun Lulus: 2024.

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI UIN PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021
2. DEMA FTIK UIN PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022
3. DEMA UIN PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023
4. PMII Komisariat Walisongo Purwokerto 2023

Purwokerto, 30 September 2024

Penulis

Baharudin

NIM.1917402224